

**MANAJEMEN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
ARDI MANDALA GIRI DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA ALAM DAN WISATA RELIGI SYEKH JAMBU
KARANG DESA PANUSUPAN KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

HANI FATIMAH
NIM.1917103019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hani Fatimah

NIM : 1917103019

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Ardi Mandala Giri Dalam Menegembangkan Wisata
Alam dan Wisata Religi Syekh Jambu Karang Desa
Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten
Purbalingga.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya saya ataupun penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Hani Fatimah

NIM. 1917103019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) ARDI MANDALA
GIRI DALAM MENGEMBANGKAN WISATA ALAM DAN WISATA RELIGI
SYEKH JAMBU KARANG DESA PANUSUPAN KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **HANI FATIMAH** NIM. 1917103019 Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi M. Si
NIP. 1918606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Agung Widodo, MA.
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Arsam M.S.I
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,

Purwokerto, 27-7-2023

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Hani Fatimah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Hani Fatimah
NIM : 1917103019
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam Mengelola Wisata Alam dan Wisata Religi Syekh Jambu Karang Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Imam Alfi M.Si
NIP. 1918606062018011001

**MANAGEMENT OF TOURISM AWARENESS GROUP (POKDARWIS)
ARDI MANDALA GIRI IN MANAGING NATURAL TOURISM AND
RELIGIOUS TOURISM OF SYEKH JAMBU KARANG PANUSUPAN
VILLAGE, REMBANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**HANI FATIMAH
NIM. 1917103019**

**Da'wah Management Study Program
Department of Management and Communication
Faculty of Da'wah
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Panusupan Village is a famous village that has a variety of potentials that have its own attraction for visitors. Panusupan tourism village presents natural tourism, religious tourism and cultural arts combined with natural beauty. The people in this village are given a contribution to participate in its development. Therefore, to manage the tourism, the Panusupan village government formed a Tourism Awareness Group named Ardi Mandala Giri, which is one of the alternative tourism development related to tourism awareness campaigns and one of the community empowerment programs in the field of tourism. As for what is developed into a tourist attraction, namely natural tourism in the form of river crossings and bridges of love and religious tourism of Sheikh Jambu Karang. The Ardi Mandala Giri tourism awareness group or commonly called Pokdarwis Ardi mandala Giri is a tourism driver in Panusupan village.

This study aims to determine the Management of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri in Managing Nature Tourism and Religious Tourism Sheikh Jambu Karang Panusupan Village, Rembang District, Purbalingga Regency. This type of research uses a descriptive qualitative approach by taking the research location in Panusupan Village, Rembang District, Purbalingga Regency. Data collection techniques in this study are in the form of observation, interviews and documentation with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusions.

From the results of the study, it shows that the Management of the Ardi Mandala Giri Tourism Awareness Group in managing natural tourism and religious tourism of Sheikh Jambu Karang in implementing management processes in the form of planning, organizing, mobilizing and supervising has not run well so it needs to be addressed and improved again. The supporting factor for the management of Pokdarwis Ardi Mandala Giri is the existence of tourism objects as tourist destinations. While the inhibiting factors are funding and human resources do not understand their duties in the field of tourism.

Keywords : *Management, Travel Conscious Group*

**MANAJEMEN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) ARDI
MANDALA GIRI DALAM MENGELOLA WISATA ALAM DAN WISATA
RELIGI SYEKH JAMBU KARANG DESA PANUSUPAN KECAMATAN
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

**HANI FATIMAH
NIM. 1917103019**

**Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Manajemen dan Komunikasi
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Desa Panusupan merupakan desa yang terkenal memiliki beragam potensi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya. Desa wisata Panusupan menyuguhkan wisata alam, wisata religi dan seni budaya yang dipadu dengan keindahan alam. Masyarakat di desa ini diberi andil untuk ikut serta dalam pengembangannya. Oleh karena itu, untuk mengelola wisata tersebut pemerintah desa Panusupan membentuk Kelompok Sadar Wisata yang diberi nama Ardi Mandala Giri yang merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata dan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan. Adapun yang dikembangkan menjadi obyek wisata yaitu wisata alam yang berupa susur kali dan jembatan cinta dan wisata religi Syekh Jambu Karang. Kelompok sadar wisata Ardi Mandala Giri atau yang biasa disebut Pokdarwis Ardi mandala Giri merupakan penggerak wisata yang ada di desa Panusupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam Mengelola Wisata Alam dan Wisata Religi Syekh Jambu Karang Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri dalam mengelola wisata alam dan wisata Religi Syekh Jambu Karang dalam mengimplementasi proses manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan belum berjalan dengan baik sehingga perlu dibenahi dan diperbaiki lagi. Faktor pendukung manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri yaitu adanya obyek wisata sebagai daerah tujuan wisata. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

Kata Kunci : *Manajemen, Kelompok Sadar Wisata.*

MOTTO

“Wong Sing Gelem Obah Uripe Berkah”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil alamin, tidak ada kata yang lebih pantas untuk diucapkan kecuali puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan fikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kelak mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.Si., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Imam Alfi M.Si., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta telah memberikan dukungan kepada penulis.

9. Bapak, ibu dosen serta staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik, sehingga dapat membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi.
10. Orang tua penulis, Ayahanda Musharoh dan Ibunda Martiah tercinta yang telah memberikan dorongan dan curahan perhatian serta doa yang selalu teriring setiap saat untuk penulis.
11. Terima kasih kepada para subjek yang sudah meluangkan waktunya, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
12. Teman-teman PT Vertikal Inti Kreasindo yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya MD-A yang selalu berbagi ilmu, semangat dan dukungan.
14. Terkhusus Fathurrohman, Hayati, Dila. Terima kasih telah kebersamai penulis selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang terlibat dalam membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Hani Fatimah
NIM. 1917103019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Manajemen.....	13
B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Desa Wisata	20
C. Wisata Alam dan Wisata Religi.....	23
D. Desa wisata.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41

HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. HASIL	41
1. Potret Wisata Religi dan Wisata Alam Desa Panusupan.....	41
B. PEMBAHASAN	45
1. Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri..	45
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
Lampiran 1, Pedoman Transkrip Wawancara.....	77
Lampiran 2, Pedoman dan Transkrip Observasi	88
Lampiran 3, Pedoman dan Hasil Dokumentasi	89
Lampiran 4, Dokumentasi.....	89
CURRICULUM VITAE.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi pada bidang pariwisata yang cukup eksotis mulai dari obyek wisata alam, religi maupun budayanya. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis alam Kabupaten Purbalingga yang mendukung serta kearifan budaya lokal yang masih terjaga. Pegunungan, sungai, igir, bebatuan, hingga seni tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kabupaten Purbalingga sekarang sudah menjadi ikon pariwisata Jawa Tengah yang cukup terkenal.

Ada 15 desa wisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga. Salah satu potensi pariwisata yang eksotis dikembangkan sebagai usaha pariwisata di Kabupaten Purbalingga adalah Desa wisata Panusupan yang terletak di Kecamatan Rembang¹. Desa Panusupan merupakan desa yang terkenal memiliki beragam potensi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya. Desa wisata Panusupan menyuguhkan wisata alam, wisata religi dan seni budaya yang dipadu dengan keindahan alam.

Desa wisata Panusupan telah memanfaatkan potensi-potensi yang masyarakat miliki dengan menjadi desa mereka menjadi desa wisata, yakni dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya local, dan wisata religi yang mereka miliki.² Masyarakat di desa ini diberi andil untuk ikut serta dalam pengembangannya. Oleh karena itu, untuk mengelola wisata tersebut pemerintah desa Panusupan membentuk Kelompok Sadar Wisata yang diberi nama Ardi Mandala Giri yang merupakan salah satu alternatif pengembangan

¹ Khaerun Nisa, Kanita. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa Wisata Panusupan Kecamatan rembang Kabupaten Purbalingga*. Volume 5, Nomor 1. Bandung:2019.

² Kartini, Z., Marcos, H., & Idah, Y. M. *Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Limbasari kecamatan Bobotsari dan desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. volume 2, Nomor 2. Purbalingga:2018

pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata dan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Pengelolaan objek wisata secara profesional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh. Harapannya dapat membantu perekonomian masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perolehan pendapatan asli daerah secara optimal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri menjadikan desa mereka menjadi desa wisata yang menonjolkan keindahan alam dan wisata religi, selain itu terdapat juga wisata budaya yang mereka miliki. Wisata yang paling menonjol di desa Panusupan adalah Jembatan Cinta, susur Kali Watumujur. Untuk wisata religi yang dimiliki desa Panusupan adalah Wisata Religi Petilasan Syekh Jambu Karang. Petilasan ini merupakan tempat berkhawat/ tadabur untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti Nabi Muhammad berkhawat di Gua Hira³. Oleh karena itu untuk mengembangkan wisata membutuhkan proses pengelolaan desa wisata dengan memberi andil kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangannya. Adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat setempat⁴. Adapun hasil memberdayakan masyarakat setempat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala giri berhasil meraih tiga kejuaraan dalam kegiatan lomba kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tingkat Jawa Tengah, yang berlangsung di desa wisata Ponggok, Kecamatan

³Tiara nur Tsosiyani Putri, Hartuti Purnaweni dan Margaretha Suryaningsih. "Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri Kecamatan gunungnati, Kota Semarang". Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Diponegoro. Vol.2, hal 2. Semarang 2012.

⁴Wawancara dengan Bapak Panggih selaku pengelola wisata Susur Kali Mujur , Desa Panusupan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga pada tanggal 2 Juni 2021.

Polanharjo, Klaten. Tiga kategori yang di raih Ardi Mandala Giri dari empat kategori yang dilombakan, masing-masing juara 1 studi kasus tanggap Sapta Pesona, juara II lomba kepariwisataan, dan juara III kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam peraihan juara tersebut desa Panusupan mendapat gelar dari Bupati Purbalingga yaitu Desa Wisata Rintisan pertama yang berbasis masyarakat di kabupaten Purbalingga. “Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri meski sudah didirikan sejak tahun 2009, namun baru aktif kembali tahun 2015 sampai sekarang. Kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dr. Prasetyo Ariwibowo, M. Soc mengatakan bahwa dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), manajemen dan pengelolaan wisata di suatu desa semakin tertib dan terarah. Setiap desa itu memiliki potensi wisata. Untuk itu harus dikembangkan. Di situlah peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Tak hanya mengembangkan potensi wisata, tapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti membangun jejaring antar daerah, pengembangan fasilitas pendukung seperti sovenir, kuliner, homestay dsb. intinya bisa mengajak masyarakat sadar wisata dan mampu menerapkan sapta pesona wisata agar wisatawan betah berkunjung ke desa.⁵ Selain mendapat gelar dari Bupati Purbalingga, desa panusupan juga menjadi desa wisata percontohan di Purbalingga hal ini di buktikan dengan adanya beberapa kegiatan study banding desa wisata dari berbagai penjuru wilayah Purbalingga dan ada juga dari luar kota Purbalingga. Diantaranya: Kabupaten Kudus, Jepara, Banyumas, Brebes, Temanggung, dan Bogor.

Peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam mengembangkan wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang, Desa Panusupan, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

⁵Dinkominfo Purbalingga, *Ardi Mandala Giri Raih Tiga Prestasi di Lomba Kepariwisataan POKDARWIS Tingkat Jateng*, 2016, diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 22.09 WIB.

B. Penegasan Istilah

Dalam penafsiran judul agar mudah dipahami dan meminimalisir kesalahpahaman maka perlu diperjelas konsep-konsep yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan tersebut antara lain :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien⁶. Dalam penelitian ini manajemen yang dimaksud adalah sebagai bentuk implementasi kebijakan agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas dan efisien.

2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri adalah bentuk kelembagaan yang ada di masyarakat, beranggotakan pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi tubuh kembangnya kepariwisataan yang ada di desa Panusupan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri ini berdiri tahun 2009 dan sudah mengalami beberapa kepengurusan. Pada periode 2020-2023 ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri diketuai oleh Bapak Yanto Supardi.

Tujuan di bentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena masyarakat menyadari peluang dan nilai manfaat yang diperoleh dalam mengembangkan obyek wisata.

⁶Syarifuddin. “ *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”. Jakarta: 2005. Hal 41.

3. Wisata Alam

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

Ada 2 wisata alam yang ada di desa Panusupan yaitu : Jembatan Cinta yang berada di desa Panusupan Rt 03 Rw 04, Rembang, Purbalingga dan Susur Kali Mujur berada di dusun IV, Panusupan, Rembang, Purbalingga. Kedua wisata alam tersebut menyuguhkan keindahan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

4. Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, taushiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah⁷. Wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah mengunjungi makam Syekh Jambu Karang.

5. Syekh Jambu Karang

Petilasan Syekh Jambu Karang atau makan Syekh Jambu Karang atau lebih dikenal dengan masyarakat Jawa sebagai Ardi Lawet. Terletak di puncak gunung lawet yang masuk ke dalam wilayah Pemerintah Desa Panusupan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Syekh Jambu Karang merupakan salah satu tokoh yang turut menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa. Bahkan jauh sebelum Wali Songo

⁷Moh, Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember. FENOMENA*. Jember : 2015 Volume 14 No.2, hal 412.

melakukan Syiar Agama Islam. Sebagai salah satu tokoh Islam di Pulau Jawa, maka banyak cerita yang bervariasi di dalam masyarakat sekitar, dari silsilah sampai berbagai kesaktian yang dimiliki, bahkan betapa mustajabnya doa yang dipanjatkan di sana. Tak heran, masyarakat banyak yang mengunjungi untuk menyepi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. mitos yang berkembang di masyarakat, berdoa di tempat ini akan cepat dikabulkan. Sejumlah masyarakat dari dalam dan luar kota Purbalingga banyak berkunjung dan berdoa untuk berbagai permohonan di perbukitan Ardilawet ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan dan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka pokok masalah riset ini adalah :*“Bagaimana manajemen pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam mengembangkan wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang?”*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini adalah menjawab pokok masalah di atas yang secara substansif adalah :

“Untuk mengetahui manajemen pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam mengembangkan wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang”

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran pada pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah dan memberikan sumbangsih ilmu

sebagai bahan pustaka khususnya penelitian tentang Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola desa wisata.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan daya tarik serta pengelolaan objek wisata alam dan religi serta dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan yang membahas informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam mengelola wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Guna memenuhi lebih lanjut mengenai yang dibahas, peneliti melakukan pencarian di internet berupa google scholar maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dhea Nurmayasari dan Meirinawati, dengan judul *Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sudah dilakukan secara baik akan tetapi dari ke empat indikator strategi pengembangan akan tetapi masih ada indikator yang memiliki kekurangan yaitu pada indikator strategi pengembangan sumber daya pariwisata yang dijabarkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Canggu untuk sumber daya manusia banyak terjadi kendala seperti kurangnya kesadaran Pokdarwis Desa Canggu dalam mengembangkan pariwisata yang ada, sehingga hanya beberapa anggota

yang bekerja keras dalam hal mengembangkan pariwisata di antaranya ketua Pokdarwis Desa Cangu yang dibantu oleh Kepala Desa Cangu selaku penanggung jawab pengelolaan pariwisata yang ada. Jadi dapat dikatakan strategi ini yang dilakukan belum secara maksimal karena kurangnya anggota yang bersedia bekerja keras dalam pengembangan pariwisata di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri⁸.

Persamaan dari kesamaan peneliti dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas terletak di desa Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sedangkan yang dikaji penulis di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata sedangkan penulis Manajemen dalam mengelola wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Yulianto Achmad dengan judul *Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Surya Buana*. Hasil menunjukkan bahwa Pokdarwis Surya Buana merasakan lebih siap dalam merintis kegiatan desa wisata di Desa Mranggen. Pokdarwis memiliki pemahaman bahwa mengelola desa wisata sama seperti merintis bisnis yang penuh kendala, tantangan dan memerlukan kesabaran dalam bertindak. Melalui proses yang benar dan terencana, penguatan SDM akan menjadi kunci keberhasilan aspek lain dalam konsep pengelolaan desa wisata berbasis 4A⁹.

Persamaan dari kesamaan peneliti dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara

⁸Dhea Nurmayasari, Dra. Meirinawati, M.AP., *Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata di desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*, Surabaya: 2019.

⁹Sutrisno dan Ahmad Yuliantoro. *Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan POKDARWIS Desa Wisata Surya Buana*. Yogyakarta: 2020.

penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas terletak di desa Wisata Surya Buana, sedangkan yang dikaji penulis di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian tentang Penguatan Kelembagaan Pokdarwis sedangkan penulis Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola wisata.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cheterin Natalia, Endang Erawan dan Rosa Anggraeiny dengan judul *Manajemen pengembangan Pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kurang melibatkan elemen masyarakat dan pihak terkait yang ada di desa, pengorganisasian di dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah terdapat pendelegasian wewenang Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap beberapa departemen. Selain itu juga terdapat pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing departemen, sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen dapat berjalan dengan baik¹⁰.

Persamaan dari kesamaan penulis dan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas terletak di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau, sedangkan yang dikaji penulis di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian tentang Pengembangan Pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) secara

¹⁰Cheterin Natalia, Endang Erawan dan Rosa Anggraeiny, *Manajemen pengembangan Pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*, Administrasi Negara, Vol. 7 No.3 : 2019.

keseluruhan sedangkan penulis Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola wisata.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bramantyo Tri Asmoro dan Muh. Mujib Da'awi dengan judul *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa*. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukodono, kecamatan Dampit, kabupaten Malang difokuskan pada pendampingan dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola Coban Pandawa agar dapat bekerja secara profesional dan mandiri sehingga diharapkan secara jangka panjang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukodono.

Persamaan dari kesamaan penulis dan peneliti di atas adalah sama-sama membahas mengenai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara peneliti di atas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas terletak di desa Sukodono kecamatan Dampit kabupaten Malang, sedangkan yang dikaji penulis di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian tentang revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sedangkan penulis Manajemen dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)¹¹.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Hakim, Suci Hayati, Aliyandi A. Lumbu, Nur Indah Rahmawati, Linda Septiyana dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Ekowisata desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*. Hasil menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata menjadi salah satu andalan dalam peningkatan ekonomi masyarakat saat ini. Pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat sekitar dan mendatangkan dampak

¹¹Bramantyo Tri Asmoro dan Muh. Mujib Da'awi, *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa*, Vol. 5 No. 1, Malang: 2020.

positif bagi setiap pelakunya. Kegiatan pengembangan ekowisata di desa Gunung Rejo meliputi : Perencanaan pengembangan ekowisata, pengembangan sarana, pemeliharaan Aset ekowisata, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Persamaan dari kesamaan penulis dan peneliti di atas adalah sama-sama membahas tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara peneliti di atas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas terletak di desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai, sedangkan yang dikaji penulis di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sedangkan penulis Manajemen dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)¹².

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Maka, dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam membahas manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri dalam mengelola wisata alam dan wisata

¹²Nasrul Hakim, Suci Hayati, Aliyandi A. Lumbu, Nur Indah Rahmawati, Linda Septiyana *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan Ekowisata desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*, Vol. 1 No. 2, Lampung:2020.

religi Syekh Jambu Karang di desa Panusupan, kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang berisi terkait penyajian dan analisis data dan gambaran umum dari Manajemen Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri dalam mengelola wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang desa Panusupan kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian di bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen yaitu proses bekerja sama antara individu dan kelompok atau sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Aktivitas manajemen secara umum dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Organisasi adalah wadah dari aktivitas manajemen¹³. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu *management* yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu manajemen juga terdapat dalam Bahasa Italia yaitu *maneggiarie* yang berarti mengendalikan. Dalam bahasa latin, manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *tomanage* (kata kerja), manager untuk orang yang melakukannya, dan management dalam Bahasa Indonesia yang artinya manajemen atau pengelolaan¹⁴. Manajemen atau “*management*” diartikan sebagai pengelolaan dalam arti luas yaitu suatu proses menata dan mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dipahami¹⁵. Manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa pengertian dari manajemen sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Namun, setiap ahli memberikan pengertian yang berbeda mengenai manajemen. Berikut pengertian manajemen menurut beberapa para ahli:

¹³Syarifuddin. “*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”. Jakarta: 2005. Hal 41.

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5.

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Al-Fabeta, hal 86, 2009.

- a. Menurut James A.F Stoner dalam Sedarmayati, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶.
- b. George R. Terry dalam Mulyono, menjelaskan bahwa *Managementis a distinct process on sisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen todeternineaccomplishstated objejectives bytheuseof human beingando therrecueces* yang artinya, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷
- c. Henry Fanyol dalam Morissan mengemukakan manajemen sebagai suatu proses menginterprestasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.¹⁸
- d. Stephen P. Robbins, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses mengkondisikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisien berarti mendapatkan output atau pengeluaran yang maksimal dengan menggunakan input atau pemasukan yang minimal. Sedangkan efektif berarti menyelesaikan aktifitas dengan tepat yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. ¹⁹

¹⁶Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 1-2.

¹⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 16.

¹⁸Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radia dan Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 128.

¹⁹ Stephen P. Robbin, *Perilaku Organiasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 7.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi itu dapat diartikan juga sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sekolah dan lain sebagainya.²⁰

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena suatu ilmu merupakan suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi dengan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi sebagai manajer, dan para manajer profesional dituntut oleh suatu kode etik manajemen.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan unsur penting dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya manajemen maka, kegiatan akan tersusun secara sistematis, efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²² Menurut Manulang fungsi

²⁰ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

²¹ Nanang Faattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 1.

²² Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) hal. 198.

manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²³

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen terdiri dari : perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).²⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus di implementasikan sehingga tujuan dapat tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian) , Actuating (penggerakan) dan Controlling (pengawasan).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang program atau tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu apa, mengapa, bagaimana, di aman dan kapan ia harus dikerjakan.

²³ Manulang, *Dasar- Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitypress, 2002), hal. 27.

²⁴ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), hal. 163.

²⁵Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 36.

Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi yang hendak di capai. Dean R. Spizer dalam Munir dan Wahyu mengatakan bahwa “*Those who fail to plan, plan to fail*” (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalannya).²⁶

Cara menilai kegiatan perencanaan bermacam-macam menurut Terry salah satunya ialah dengan meninjau dimensi waktu : perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka pendek.²⁷

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.²⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malayu (1989) yaitu “pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.²⁹

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁰ Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi),

²⁶Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 95.

²⁷ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen* , (Bandung: Alumni 1986) hal. 171.

²⁸ Djati Juliantriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BFF, 19986), hal. 14.

²⁹Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Gunung Agung, 1989) hal 221.

³⁰ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal.96.

directing (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).³¹

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilakukan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³²

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan ke arah yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.³³

3. Unsur- Unsur Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan yang diperlukan beberapa unsur. Unsur-unsur yaitu sarana dalam suatu manajemen untuk memudahkan pencapaian yang diinginkan. Ada 6 (enam) unsur pokok dalam manajemen, di antaranya sebagai berikut.³⁴

a. *Man* (Manusia)

Manusia atau sering disebut dalam manajemen sumber daya manusia yaitu yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pada unsur sumber daya manusia ini harus diperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

³¹Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 36.

³²Soewarna Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007) hal 26.

³³Sarwato, *Dasa- Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 19991) hal. 89.

³⁴ Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2019) hal.4.

1. Jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan.
2. Harus memiliki keahlian, kemampuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman pekerjaan.

b. *Money* (Uang)

Yaitu tentang faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa adanya keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur keuangan merupakan darah dari perusahaan atau organisasi. Karena pada dasarnya keuangan berhubungan dengan masalah anggaran (budget), upah karyawan, dan pendapatan perusahaan atau gaji.

c. *Materialis* (Bahan)

Bahan yaitu berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga akan lebih efisien dan menguntungkan. Bahan produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi.

d. *Machine* (mesin)

Mesin merupakan alat pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Mesin dan peralatan kerja lainnya sangat dibutuhkan untuk memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Perkembangan teknologi serta penggunaan mesin yang semakin canggih dan modern dapat meminimalisir kesalahan dalam proses produksi sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif dengan hasil yang lebih banyak.

e. *Method* (cara)

Metode merupakan tata cara melakukan kegiatan secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan organisasi atau perusahaan diperlukan metode atau cara kerja. Suatu tata kerja yang baik akan

memperlancar jalannya pekerjaan dalam organisasi maupun perusahaan.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer harus dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung.

B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Desa Wisata

1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Sebagai stakeholder maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing³⁵. Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah

³⁵ Farida, A., Arifien, & M. Putro S, *Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*, (Edu Geography, 2017) Vol. 5(2).

melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.³⁶

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata.

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata.³⁷

2. Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

a) Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.³⁸

b) Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah:

³⁶ Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2012).

³⁷ Rosita Destiati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*, Vol. 17.No 1. Yogyakarta:2013.

³⁸ Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,.....hal. 17.

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *stakeholders* yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

c) Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Fungsi kelompok sadar wisata dalam kepariwisataan adalah:

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek pariwisata.
2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata daerah tersebut.

Fungsi dari Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan mengembangkan wisata di daerah tersebut.³⁹

d) Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata

Syarat-syarat umum keanggotaan kelompok sadar wisata adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat Sukarela
- b. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
- c. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik dan memiliki kepedulian kepariwisataan.

³⁹Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,.....hal.18.

- d. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
 - e. Jumlah anggota setiap Pokdarwis minimal 15 orang⁴⁰.
- e) Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

Berbagai kegiatan yang dapat di programkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi kelompok sadar wisata. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

- a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota kelompok sadar wisata dalam bidang kepariwisataan
- b. Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada kepariwisataan dan masyarakat setempat.
- f. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat⁴¹.

C. Wisata Alam dan Wisata Religi

1. Wisata Alam

Wisata merupakan perjalanan dan tinggal di suatu tempat (bukan tempat tinggal dan bekerja). Wisata memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah wisata alam. Menurut PP No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya

⁴⁰Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,.....hal.19

⁴¹Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,.....hal.27.

dan Taman Wisata Alam. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Kegiatan dalam wisata alam berhubungan erat dengan alam itu sendiri.

Wisata alam merupakan salah satu bentuk wisata alternatif (pilihan baru). Menurut Kodyat dalam Gunawan wisata alam ini dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu :

1. Wisata alam yang lebih disejajarkan dengan eco-tourism, sebagai perjalanan ke kawasan belum terjamah (virgin), belum terganggu atau terkontaminasi, dengan tujuan khusus, tidak sekedar rekreasi, tetapi mempelajari mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka beserta segala yang ada di kawasan tersebut.
2. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan risiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peran penting. Termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis wisata yang berbasis kepada pemandangan alam, pantai, gunung atau lainnya, tetapi tidak bersifat petualangan beresiko tinggi dan merupakan wisata yang lebih populer.⁴²

Wisata alam terdiri dari :

- a. Wisata pantai (marine tourism) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan berolahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata cagar alam merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan,

⁴² Anak Agung Gde Djaja Bharuna S, Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan, Jurnal Bumi Lestari , Vol 9 No. 1.

keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

- d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata argo merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.⁴³

2. Wisata Religi

a. Definisi Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.⁴⁴

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan syariat-syariat tertentu. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata “*Religion*” (Bahasa Inggris), “*Religie*” (Bahasa Belanda), “*Religio*” (Bahasa Latin), yang berarti mengamato berkumpul/bersama, mengambil dan menghitung.

Agama juga semakna dengan Ad-Din (Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, Undang-undang, taat dan patuh, mengesahkan Tuhan, Pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan

⁴³ Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*, Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan.upi.edu:2016.

⁴⁴ I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasam, 2017.

nasihat.⁴⁵ Menurut Harun Nasution agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kegiatan yang bersifat gaib.⁴⁶

Menurut Durkheim dalam buku gambaran pertama bagi kehidupan keagamaan bahwa agama adalah alam gaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat terpikirkan oleh akal dan pikiran manusia, atau agama adalah suatu bagian dari pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan tidak dapat diperoleh dengan pikiran saja. Menurut Al-Syahrastani dalam Buku Al-Milal waal-nijal berpendapat bahwa agama adalah ketaatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat). Menurut Cicero (Sarjana Romawi) yang dikutip dalam buku Agama-gama dunia bahwa religi adalah mengamati terus menerus tanda-tanda dari pada hubungan ke Dewa. Menurut Prof. Dr. Bouquet mendefinisikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia bersifat suci dan supranatural, dan yang bersikap berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan.⁴⁷

Sementara itu wisata religi adalah jenis wisata yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan (*interest*) yang sangat khusus dari wisatawan yang dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan dalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan (*educational travel/tourism*), wisata seni dan peninggalan sejarah (*artandheritagetourism*), wisata etnik (*ethnictourism*), wisata petualangan, olahraga dan kesehatan (*adventure, sport andhealthtourism*), dan termasuk wisata religi.⁴⁸

⁴⁵Muhammadin, *Agama-Agama di Dunia*, Grafika TelindoPress, Palembang: 2015, hal.01.

⁴⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia: 1985, hal.10.

⁴⁷Muhammadin, *Agama-Agama di Dunia*, hal.02.

⁴⁸Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*, UGM Press: 2018, hal.09.

Adapun pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapatkan restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religius yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Karena itu mesti ada ibrah dan hikmah yang di dapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat yang bersangkutan lebih dekat kepada Allah, ingat mati, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi seyogyanya terdapat perubahan signifikan bagi kepribadian dan pelaku seseorang yang melakukan perjalanan spriritual ini, sebab dalam wisata religi mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting, untuk ada baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, lebih dari itu ketua rombongan berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Saat di lokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang dikunjungi menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya,

pengabdian dan napak tilasnya, rintangan-rintangan yang dihadapi, dan seterusnya. Setelah itu juga, perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa saja yang dipetik dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi.

Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa ditangkap dan dirasakan oleh para peserta wisata religi, baik pada saat mereka berangkat, ketika berada di lokasi, maupun setelah usai dari perjalanan ini. Karena perjalanan religi hanya bisa berarti jika si perlu sudah memahami arti yang dikehendaki.⁴⁹

b. Pengelolaan Wisata Religi

Pengelolaan atau manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, memberikan motivasi, memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵⁰

Secara keseluruhan definisi pengelolaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaannya proses pembangunan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan definisi pengelolaan sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

⁴⁹ Moch. Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena: 2015, Vol 14. Hal 412-413.

⁵⁰ Syukur, fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang:2011, hal.09.

daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Dalam pengelolaan wisata keagamaan atau wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan rencana tata bangunan dan lingkungan dan di bahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*buildingcode*).
- c. Perlu dikembangkan pula, “CollaborativeManagement” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4M :

1. Mutual Respect (Saling Menghormati)
2. Mutual Trust (Saling Percaya)
3. MutualResponsibility (Saling Bertanggung Jawab)
4. MutualBenefit (Saling Memperoleh Manfaat).⁵¹

Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan

⁵¹ Miss NasrohDuerea, *Wisata Religi Dalam Masyarakat Islam Patani Thailand Selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan SabarangTalubuk)*, Semarang: 2017, hal.48.

memungkinkan kerja sama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵²

c. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah. Implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat dalam Al-Qur'an. Menurut Mufid dalam Rosadi Fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Untuk aktivitas luar dan dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
 2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
 3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
 4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
 5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
 6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
 7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (ibrah)⁵³
- #### d. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus seperti:

1. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikad, adzan dan iqomah.

⁵²Syaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, PerdananPublishing, Medan:2011, hal.16.

⁵³ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2011, hal.33.

2. Makam dalam tradisi Jawa yaitu mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
 3. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya di ganti makam.
- e. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingatkan keesaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Ada 4 faktor yang berpengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.⁵⁴

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

1. Al Mauidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia akhirat.

⁵⁴Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2011, hal.34.

2. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.⁵⁵

f. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya:

1. Melepas kejenuhan

Seseorang memilih berpariwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan.

2. Menghilangkan beban pikiran dan stres

3. Menyegarkan dahaga spiritual

Wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita segar seketika.

4. Mengingat manusia pada akhirat

5. Lebih dekat dengan sang Pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Menambah wawasan

Selain dari kegiatan ziarah makam, ada berbagai situs bersejarah yang bisa dikunjungi yang akan menambah wawasan.

7. Meningkatkan kualitas pribadi

Percaya atau tidak, wisata religi ini akan benar-benar membawa pengaruh positif terhadap diri kita.

8. Menjadi lebih bahagia

⁵⁵ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*, Demak . Hal 38.

Sadar atau tidak, berwisata religi akan membuat hidup kita lebih ringan dan dekat dengan sang pencipta yang artinya kita akan menjadi lebih baik dan bahagia.⁵⁶

D. Desa wisata

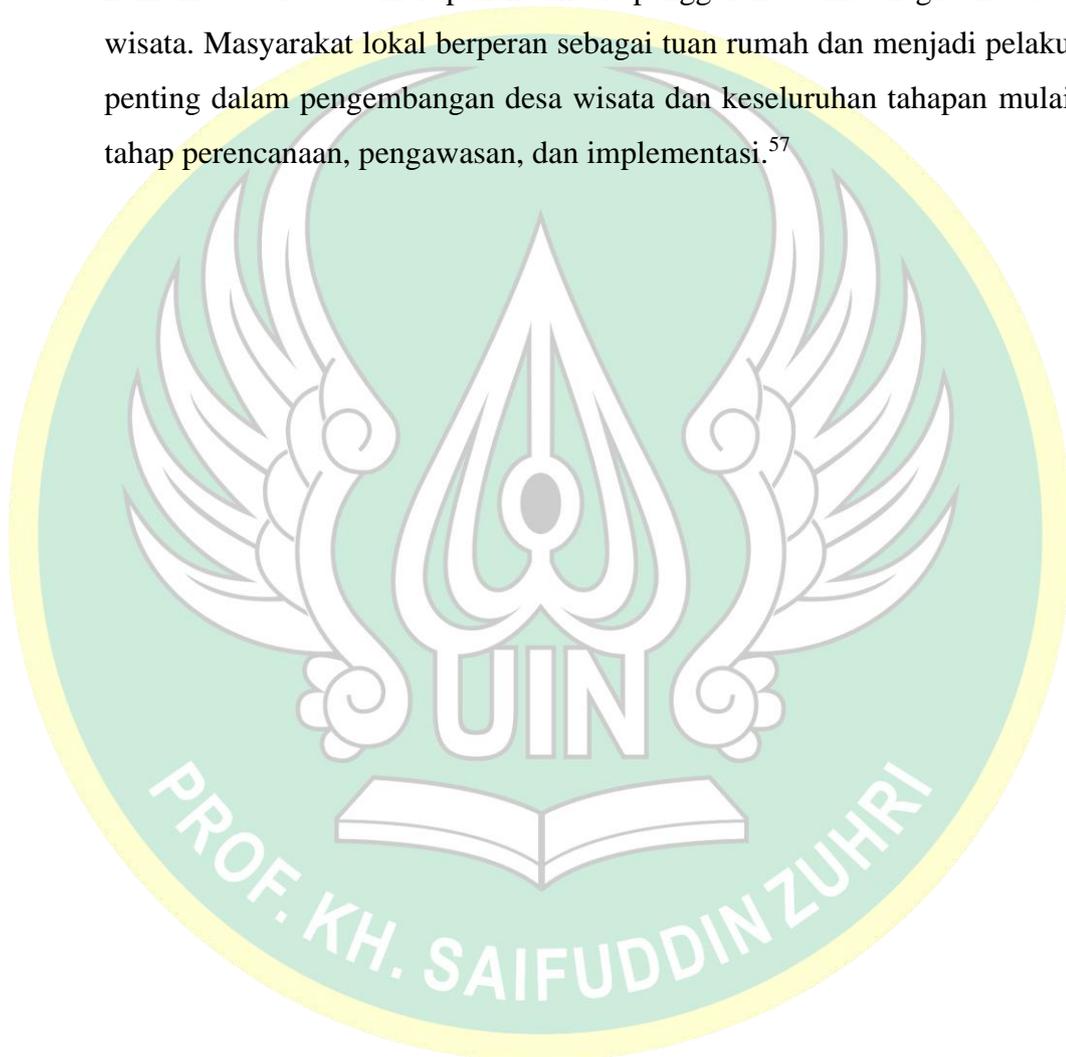
Desa Wisata merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat di harapkan dapat memperdayakan masyarakat desa itu sendiri. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu desa membangun. Prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diperdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Menurut Hadiwijoyo desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki aksesibilitasnya baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatanya yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.

⁵⁶ Maya Tita Sari, 2016, “ Inikah 19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui”, <http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi>, diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 08.58

7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dan keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.⁵⁷



⁵⁷ Bagus Sudibya, Wisata Desa dan Desa Wisata, Jurnal BAPPEDA LITBANG, Vol.1 No.1, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *fieldresearch* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁸ Fieldresearch merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di dalam kehidupan yang nyata atau dalam kehidupan masyarakat dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek tersebut diungkapkan dalam kondisi yang apa adanya dan sewajarnya, aspek tersebut dapat berupa bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, hukum, agama dan lain sebagainya.⁵⁹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat yang berkenaan dengan situasi dan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.⁶⁰ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membedah fenomena yang diamati peneliti di lapangan sehingga penelitian ini dapat menggambarkan. Menjabarkan dan mengeksplorasi berbagai temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat. Informasi, data dan masukan-masukan yang diperoleh

⁵⁸ Suryana Yaya, Priatna Tedi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007), hal.45.

⁵⁹ Muh Fitrah dan Lutfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CVJejak,2017), hal. 45.

⁶⁰Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Di publish, 2019), hal. 135.

selama penelitian secara langsung di lapangan, yaitu Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Desa Panusupan merupakan desa yang terkenal memiliki beragam potensi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya. Selain itu, Desa Panusupan memiliki objek wisata seperti Jembatan Cinta, Susur Kali Mujur, Curug Karang dan wisata religi yaitu makam Syekh Jambu Karang. Objek wisata tersebut dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Panusupan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.. adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Yanto Supardi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Panusupan
- b. Bapak Panggih selaku Penggiat/ Pengelola Wisata Desa Panusupan
- c. Bapak Isroh Hidayat selaku Budayawan dan Seksi Bidang Pengembangan usaha
- d. Ibu Umiyati selaku Bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri
- e. Bapak Aris Widiyanto selaku Tenaga Ahli Bidang Pariwisata Kabupaten Purbalingga
- f. Ibu Putri Mugi selaku sekretaris Pokdarwis Ardi Mandala Giri
- g. Bapak Siswanto Selaku masyarakat desa Panusupan
- h. Bapak Fathurrohman selaku wisatawan desa Panusupan
- i. Bapak Rasito selaku Penasehat Pokdarwis Ardi Mandala Giri

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini berlokasi di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Obyek wisata yang ada di Purbalingga sangatlah banyak dan beragam, mulai dari wisata alam, wisata religi, dan wisata buatan. Peneliti mengambil lokasi peneliti di Desa Panusupan karena desa tersebut sangatlah unik dan berbeda dengan desa lain yang memiliki obyek wisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data yang dilakukan suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹ Peneliti akan melakukan observasi dengan datang langsung ke Desa Panusupan. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui aktifitas masyarakat. Sehingga diharapkan peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁶² Wawancara dapat dilakukan

⁶¹Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal.525.

⁶² Abdurahman Fathori, *Metodologi Penelitian & Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (facetoface) maupun dengan menggunakan telepon.⁶³

Pada penelitian ini wawancara dilakukan melalui tatap muka, yakni peneliti langsung melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti telah menyiapkan berbagai aspek yang akan dibahas berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi dari ke seluruh permasalahan secara utuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁶⁴Tujuan proses dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung dan mempertegas dari data-data yang ada. Peneliti akan mengambil dokumen berupa foto atau gambar di lokasi yaitu di Desa Panusupan.

E. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data adalah suatu proses analisis dengan cara mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta membuat kesimpulan yang jelas agar mudah dipahami.⁶⁵ Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dianalisis, analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Manfaat analisis data adalah mereduksi data menjadi mudah dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu, sehingga relasi masalah dalam penelitian dapat ditelaah serta diuji.⁶⁶

⁶³ Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 232.

⁶⁵Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 224.

⁶⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 332.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan harus direduksi terlebih dahulu, tidak langsung menggunakan data secara keseluruhan. Reduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyesuaikan data yang dibutuhkan dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan.⁶⁷ Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan merangkumnya.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menajamkan analisis serta mengelompokkan data sehingga dapat diverifikasi. Data yang direduksi yaitu seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan pemusatan perhatian kepada Kelompok Sasar Wisata Ardi Mandala Giri serta Objek wisata Desa Panusupan yang berkaitan dengan manajemen.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan berbagai kumpulan data yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk penyajian data, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁶⁸ Penyajian data ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi secara menarik tentang Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Wisata Alam dan Wisata Religi Syekh

⁶⁷ Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

⁶⁸ B. Miles Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal. 17.

Jambu Karang di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian. Analisis data yang sudah dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen Kelompok sadar wisata ardi mandala giri dalam mengelola Wisata Alam dan Wisata Religi Syekh Jambu Karang di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Potret Wisata Religi dan Wisata Alam Desa Panusupan

a. Desa Wisata Panusupan

Desa wisata merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diperdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Dari teori tersebut ditemukan di desa Panusupan yang merupakan desa yang memiliki keunikan dan daya tarik yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata yang meliputi keindahan alam, budaya dan sejarah yang berupa petilasan Syekh Jambu Karang. Selain itu, berdasarkan penjelasan teori Bab II terdapat kriteria menjadi desa wisata. Dalam hal ini desa Panusupan termasuk memenuhi kriteria desa Wisata di antaranya : memiliki akses jalan yang baik, memiliki obyek-obyek menarik berupa keindahan alam, seni budaya, kuliner lokal, di sana masyarakatnya sangat mendukung terhadap desa wisata, tenaga kerja yang memadai, keamanan desa yang terjamin, tenaga kerja yang memadai, beriklim sejuk. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Yanto selaku ketua Pokdarwis.

“Desa Panusupan memiliki keindahan alam yang masih terjaga dan di dalamnya masih terdapat berbagai tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Selain keindahan alam, desa Panusupan juga memiliki budaya seperti tari tradisional dayakan, makanan tradisional ya itu buntil, sega jagung, sejarah dan ya banyak mba kalau diceritakan panjang.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

Selain penjelasan dari Bapak Yanto Supardi peneliti juga mewawancari Bapak Fathurrohman selaku wisatawan dari luar desa Panusupan.

“Untuk berkunjung ke desa wisata Panusupan akses jalannya sudah bagus mba sehingga bisa lebih mudah kami berwisata, selain itu di sana juga banyak obyeknya karena kami membeli paket wisata jadi dari pengurus sana mengenalkan kami ciri khas dari desa Panusupan seperti makanan, budaya, dan di sana udaranya juga sejuk mba plus pemandangannya bagus jadi kami para pengunjung betah lama-lama di sana.”⁷⁰

Dari penjelasan dari kedua informan di atas dan hasil observasi yang peneliti lakukan, desa Panusupan memang memiliki keindahan alam dan banyak ditemukan berbagai ciri khas desa tersebut seperti adanya Wisata Religi yakni Syekh Jambu Karang, Budaya tarian tradisional dayakan, makanan khas dsb. sehingga menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut. Selain itu, saat peneliti berkunjung ke desa Panusupan akses jalannya baik dan udara di desa tersebut sangat sejuk dan nyaman untuk berlama-lama di sana.



Gambar 1: Potret Desa Wisata Desa Panusupan berupa Tari Tradisional Dayakan, dan Peninggalan sejarah pada zaman dahulu

b. Potensi wisata

Desa Panusupan merupakan Desa yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi Desa wisata. Potensi wisata yang dimiliki

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Fathurrohman selaku Wisatawan Desa Panusupan, pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

yaitu wisata alam dan wisata religi. Wisata alam yang dikembangkan dan masih aktif di Desa Panusupan yaitu Jembatan Cinta dan Susur Kali. Sedangkan wisata religi yang dimiliki yaitu Petilasan Ardi Lawet Syekh Jambu Karang. Adapun penjelasan dari kedua wisata tersebut sebagai berikut:

1) Wisata Alam

Wisata alam merupakan perjalanan dan tinggal suatu tempat (bukan tempat tinggal dan bekerja) dan dari teori pembahasan Bab II dijelaskan bahwa wisata Alam terdiri dari beberapa jenis wisata. Dari penelitian ini wisata Alam desa Panusupan merupakan wisata cagar alam yang merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yanto Supardi selaku ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri

“Desa Panusupan terletak di dataran tinggi sebelah utara Kabupaten Purbalingga. Karena berada di dataran tinggi desa Panusupan memiliki beberapa objek wisata alam yang menunjukkan keindahan alam mba”.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yanto Supardi selaku ketua Ardi Mandala Giri bahwa di desa Panusupan memiliki keindahan alam sangat bagus dan dikelilingi banyak tumbuhan yang menjulang tinggi menghiasi pemandangan bukit/pegunungan di desa Panusupan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sodri selaku seksi kebersihan dan Keindahan

“ Kami memanfaatkan keindahan alam ini dengan membuat beberapa wisata mba diantaranya yang saat ini masih ada ya jembatan cinta dan susur kali. Kalau susur kali si itu sudah ada ya dari alam jadi ya itu kami hanya memanfaatkan yang ada”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bapak Sodri selaku Seksi Kebersihan dan Keindahan, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sodri selaku seksi kebersihan dan Keindahan bahwa untuk memanfaatkan wisata alam yang sudah ada di desa Panusupan, Pokdarwis, pemerintah desa dan masyarakat desa Panusupan membuat wisata buatan yakni jembatan Cinta dan memanfaatkan wisata Susur Kali yang sudah ada di alam di mana wisata tersebut dibuat untuk menarik para pengunjung berwisata dengan menikmati keindahan alam yang ada.



Gambar 2 : Keindahan Alam Desa Wisata Panusupan

2) Wisata Religi

Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh manusia, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Dalam hal ini wisata religi di desa Panusupan adalah Petilasan Syekh Jambu Karang. Dimana dalam bab II teori Pembahasan sudah dijelaskan tentang bentuk-bentuk wisata religi dan Petilasan Syekh Jambu Karang termasuk dalam kategori Makam yaitu dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

Petilasan Syekh Jambu Karang atau makan Syekh Jambu Karang atau lebih dikenal dengan masyarakat Jawa sebagai Ardi Lawet. Terletak di puncak gunung lawet yang masuk ke dalam wilayah Pemerintah Desa Panusupan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana dijelaskan oleh

Bapak Isroh selaku Budayawan dan Seksi Bidang Pengembangan usaha.

“Panusupan adalah aktivitas dari Syekh Jambu Karang datang bersama Syekh Maulana Maghribi yang saat itu ada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Rembang dan Karangmoncol. Setelah Syekh Jambu Karang mengucapkan dua kalimat syahadat, beliau dimandikan dan dipotong rambut dan kukunya, kemudian rambut dan kukunya itu di kubur yang bertempat di Ardi Lawet. Setelah Beliau masuk Islam beliau belajar Islam dan belajar berbagai Ilmu seperti Ilmu perang, dll. itulah sejarah Panusupan yang ada kaitannya dengan Syekh Jambu Karang.”⁷³

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Petilasan Syekh Jambu Karang merupakan tempat dikuburnya potongan rambut dan kuku setelah beliau masuk Islam di ardi lawet atau di gunung lawet. Sehingga sampai sekarang banyak orang yang berkunjung ke sana untuk berdoa dan juga hanya ingin mencari tahu tentang keberadaan Petilasan Syekh Jambu Karang.



Gambar 3 : Wisata Religi Petilasan Syekh Jambu Karang

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri

a. Unsur-Unsur

Sebagaimana diketahui bersama dapat diketahui bahwa unsur-unsur manajemen telah diuraikan dalam bab II, dalam bab ini akan dijelaskan tentang unsur-unsur manajemen pada Pokdarwis Ardi Mandala Giri sebagai berikut:

1) Man (Manusia)

⁷³ Wawancara dengan Bapak Isroh Hidayat selaku Budayawan dan Seksi Bidang Pengembangan usaha tanggal 26 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

Manusia atau sering disebut dengan sumber daya manusia yang menjadi unsur penting dalam sebuah manajemen. Man dalam Pokdarwis Ardi Mandala Giri merupakan semua sumber daya manusia yang ada dalam Pokdarwis baik dari ketua sampai pada anggota dari setiap departemen yang ada dalam kepengurusan dan memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam menjalankan manajemen pengelolaan wisata. Berikut keterangan dari Bapak Yanto Supardi selaku ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB:

“ Kalau untuk manusia atau SDM itu di Panusupan sudah ada Pokdarwis mba. Tapi SDM yang ada itu kurang pengetahuan dan kurang pengalaman mengenai apa itu pariwisata dan bagaimana cara untuk mengelolanya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa man atau SDM yang ada di Pokdarwis Ardi Mandala Giri masih kurang pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola wisata. Selain wawancara dengan Bapak Yanto Supardi peneliti juga mewawancarai Bapak Rasito selaku Penasehat dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri.

“ Jadi untuk pemilihan SDM yang menjadi pengurus Ardi Mandala Giri ini di pilih tiap dusun mba ya dipilih acak begitu tujuannya jika nanti ada perencanaan dan membangun wisata di dusun mana begitu nanti dia bisa jadi koordinatonya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasito selaku penasehat dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri bahwa untuk pemilihan SDM Pokdarwis Ardi Mandala giri dipilih perdusun dengan tujuan agar saat di bangunnya wisata sudah mempunyai koordinator perdusun. Dari kedua informan tersebut dapat ditarik kesimpulan

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rasito selaku penasehat Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 09.13 WIB.

bahwa dalam manajemen kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri memerlukan adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola wisata yang ada di desa Panusupan. Hal tersebut berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Yanto Supardi tentang kurangnya pengetahuan SDM tentang pariwisata dan pemilihan anggota yang secara acak yang tidak tahu akan pengetahuan tentang pengelolaan wisata yang dimiliki dari individu tersebut.

2) Money (Uang)

Uang atau money merupakan dana yang Pokdarwis perlukan dan gunakan untuk mendanai pelaksanaan program pengembangan pariwisata di desa Panusupan.

Berikut wawancara dengan Ibu Umiyati selaku bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi whatsapp:

“Awal mulanya kami membuka sistem investasi. Investasi itu bisa berupa barang, uang, tenaga yang diakumulasikan menjadi uang. Misalnya kerja satu hari di bayar Rp 50.000 itu bisa investasi. Jadi kerja kita tidak di bayar tapi tenaga kita yang diinvestasikan, nanti hasilnya setelah wisatanya jalan.”⁷⁶

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa untuk keuangan dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri investasi dari masyarakat sekitar yang bisa berupa uang, tenaga, barang dan hasilnya setelah wisata jalan.

“ Untuk dana hasil dari membuka wisata mba kami sudah bagi mba misal tiket harga 5000 itu di bagi-bagi 500/tiket untuk Pokdarwis, 2000 untuk pengembangan wisata, 2000 untuk petugas/pengelola dan para investasi, 500 untuk Bumdes seperti itu dan ya jadi mudah begitu, kalau ada perubahan atau pembangunan fasilitas kita tinggal mengambil uang yang untuk pengembangan wisata itu jadi gampang.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Ibu Umiyati selaku Bendahara Pokdarwis melakukan sistem pembagian uang.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Umiyati selaku bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi whatsapp.

Hal ini agar memudahkan untuk pengambilan dana jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti tidak menemukan adanya arsip pendanaan terkait hal investasi masyarakat dan pembagian dana tersebut. Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Umiyati sebagai berikut

“Untuk arsip pendanaannya dulu saat pertama itu masih manual mba ya pakai buku dan sekarang ya mungkin hilang dan itu juga dari periode sebelumnya, jadi sekarang jika ditanya arsip pendanaan itu tidak lengkap jadi satu mba ada yang hilang dan masih mencar-mencar, sekarang hanya catatan dari tiap wisata yang masih jalan”⁷⁷

dari hasil wawancara dengan Ibu Umiyati selaku bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri bahwa untuk pengarsipan dalam bidang keuangan masih belum tertata dan tersimpan dengan rapi karena arsip data ada beberapa yang hilang dan masih berpencah di anggota yang lain.

3) Materials (Bahan)

Bahan pada unsur manajemen Pokdarwis yaitu potensi yang ada di desa Panusupan berupa obyek wisata budaya, alam, dan wisata religi yang menjadi produk pengelolaan oleh Pokdarwis untuk disajikan bagi wisatawan. Berikut wawancara dengan Bapak Yanto selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB :

“Sebenarnya wisata-wisata alam yang ada di desa Panusupan banyak seperti halnya sendaren, puncak batur, rumah pohon, jembatan cinta, susur kali dan petilasan Ardi awet , tetapi ada beberapa wisata yang kami istirahatkan karena pada saat covid kan tidak boleh ya berkerumun dan akhirnya banyak yang sepi dan ya setelah covid atau untuk saat ini ya yang masih dibuka adalah susur kali dan Petilasan Ardi Lawet dan untuk jembatan Cinta masih dalam tahap renovasi yang dulunya pakai bambu sekarang pakai besi”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Putri Mugi selaku Sekretaris Pokdarwis Ardi Manda Giri pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa objek wisata alam di desa Panusupan cukup beragam, tetapi karena sedikitnya pengunjung saat covid datang akhirnya banyak wisata yang tidak aktif dan hanya dua wisata yang aktif yaitu susur kali dan wisata religi Syekh Jambu Karang dan yang masih tahap renovasi ada wisata Jembatan Cinta.

4) Machine (Mesin)

Unsur mesin atau teknologi yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata seperti komputer, hp dan sebagainya

“Untuk memperkenalkan objek wisata di Desa Panusupan kita menggunakan media online mba seperti Instagram, Facebook, Youtube dan untuk adminnya ya dari tiap pengelola wisata mba ada juga dari pokdarwis yang membuat akun”⁷⁹

Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa para pengelola objek wisata dalam menggunakan media sosial untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisatanya menggunakan media sosial. Namun untuk saat ini masih belum aktif seperti tahun-tahun sebelumnya.

“Ya mba untuk sekarang karena banyak tempat wisata yang diistirahatkan ya jadi tidak seaktif dulu lagi, sekarang bukan Cuma admin yang mengupload tapi saya meminta untuk semua anggota juga ikut berperan dalam hal mempromosikan, mungkin akan diaktifkan lagi nanti setelah dibukanya wisata dengan perubahan tempat wisata yang tadinya diistirahatkan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam menggunakan mesin atau teknologi untuk saat ini masih belum aktif hal tersebut dikarenakan wisata yang diistirahatkan belum dibuka kembali.

5) Method (Cara)

Metode yang digunakan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Desa Panusupan adalah membuat program pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi pariwisata yang ada di desa yang

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

beragam agar memiliki nilai jual yang baik sehingga dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung ke desa Panusupan.

“Untuk ini obyek wisatanya harus di rubah dan caranya juga harus berbeda, ini bisa dikurangi atau di tambah karena sudah banyak dan wisatanya pun hampir sama seperti sendaren di atas bukit, rumah pohon juga di atas bukit jadi nanti ada keistimewaan dari bukit itu lalu dikembangkan, jadi yang lainnya dikurangi dan fokusnya hanya satu.”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa memang banyak wisata yang hampir serupa dengan wisata lain yang ada di desa Panusupan sehingga belum terfokus untuk dikembangkan menjadi pusatnya wisata yang dikunjungi wisatawan dari wisata-wisata tersebut.

6) Market (Pasar)

Merupakan pemasaran yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata. Pemasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan Pokdarwis untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa Panusupan.

“Untuk saat ini promosi belum terlalu aktif mba, ya seperti itu banyak yang perlu dipersiapkan dan dimaksimalkan seperti halnya pengelolaan wisata, pembuatan cinderamata, kerajinan nah itu agar para wisatawan itu puas berwisata disini jadi kami persiapkan dulu.”
 Dari hasil wawancara tersebut bahwa saat ini belum ada promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis, hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya pengelolaan objek wisata dan pengelolaan tentang kerajinan dan cinderamata yang ada di desa Panusupan.

“Kalau untuk target pasar ya Umum mba, instansi, sekolah, dan paling jauh dari Kalimantan 12 orang mereka kesini studi banding. Tujuannya ya untuk mengembangkan potensi wisata yang di desa Kalimantan sana, selain itu kami juga menjual paket, jadi kita menawarkan paket + menginap 2 hari 1 malam atau 3 hari 2 malam pasti kami akan menunjukkan salah stau tarian khas yang ada di panusupan. Untuk saat ini karena tidak ada pengunjung, kemudian promosi kurang kan otomatis yang seni budaya mereka istirahat. Paling mereka latihan untuk menghibur diri sendiri. Panusupan ada

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.15 WIB.

tarian yang khas mba yang jadi ikon desa Panusupan yaitu tari dayakan”.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa selain belum adanya promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis, disebabkan juga karena belum banyaknya pengunjung sehingga ada wisata yang diistirahatkan untuk memaksimalkan pengelolaannya.

b. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka manajemen harus difungsikan sebagai mana mestinya. Adapun fungsi manajemen pariwisata Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam mengelola objek wisata di desa Panusupan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan proses kegiatan organisasi dengan membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perencanaan dalam sebuah organisasi untuk menentukan keputusan, kegiatan maupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui perencanaan manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam mengelola objek wisata di Desa Panusupan, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua dan sekretaris Pokdarwis Ardi Mandala Giri. Dalam pembuatan perencanaan. Ketua bersama anggota Pokdarwis Ardi Mandala Giri menyusun rencana yang akan dilakukan.

“Untuk saat ini rencananya ya itu menyingkronkan satu pikiran dengan pemikiran desa dan fokus dengan renovasi jembatan cinta, selain itu juga mengaktifkan promosi paket-paket yang sudah ada ke media online mba”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.15 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.18 WIB.

Tabel 1 : Visi dan Misi Pokdarwis Ardi Mandala Giri

Visi	Mewujudkan Pengelolaan Desa Wisata dalam usaha jasa pariwisata untuk meningkatkan APBDes
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya tatanan Pengelolaan Desa Wisata 2. Terbentuknya kader/SDM pariwisata yang memenuhi standar Nasional 3. Terbentuknya dukungan pemerintah desa dalam pengembangan destinasi dan tatanan kelola destinasi 4. Terbentuknya peran serta masyarakat yang sadar tentang upaya pengembangan kepariwisataan 5. Terwujudnya pemasukan pendapatan desa.

Untuk saat ini perencanaan awal ya fokus dengan pembangunan jembatan cinta dan mempromosikan paket dan disepakati oleh anggota.”⁸⁴

Dari wawancara tersebut bahwa perencanaan awal Pokdarwis Ardi Mandala Giri merumuskan sebuah perencanaan yang disetujui oleh seluruh anggota Pokdarwis bahwa untuk saat ini fokus dengan pembangunan jembatan cinta dan mempromosikan paket.

Tabel 2 : Perencanaan Pokdarwis Ardi Mandala Giri

Awal	Mapping Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Seni Budaya, makanan lokal, homestay, dll.
Jangka menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari Sumber Dana 2. Pembuatan Paket dan penjualan 3. Pelatihan peningkatan Kapasitas SDM 4. Mencari Mitra/ kerja sama terkait wisata
Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Master Plan desa Panusupan 2. Pendekatan terhadap dinas terkait master plan dan lainnya.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

“Saat rapat perencanaan program kerja lengkap mba dan ada arsip atau dokumentasi seperti halnya daftar hadir, hasil notulen namun sekarang arsip tersebut kurang lengkap karena ada perbaikan gedung kantor desa sehingga banyak data atau arsip yang hilang.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak adanya arsip dokumen hasil keputusan perencanaan Pokdarwis Ardi Mandala Giri yang telah dilakukan hal tersebut karena adanya perbaikan gedung kantor yang menyimpan arsip sehingga banyak arsip dokumen yang hilang.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tugas dalam mengelola objek wisata di Desa Panusupan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yanto Supardi selaku ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri .

“Pokdarwis Ardi Mandala Giri ini anggota ya banyak mba cuma tidak semua aktif ya begitu karena mempunyai kesibukan masing-masing tapi semua masih bisa dikondisikan dan untuk pemilihan anggotanya jelas kami memilih yang sudah mempunyai pengetahuan di bidang wisata kan ada 3 itu termasuk saya, selain itu kami juga memilih dari tiap dusun mba diambil satu-satu dan untuk kriterianya ya jelas yang menetap desa Panusupan dan dia mau untuk menjadi anggota dengan sukarela dan kami juga memilih orang yang pencahariannya di pembuatan kerajinan atau home industri”⁸⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat kriteria pemilihan anggota Pokdarwis, di mana peneliti sudah menjelaskan di Teori BAB II tentang keanggotaan kelompok sadar wisata yang berisi syarat-syarat menjadi anggota Pokdarwis, dalam hal ini Pokdarwis Ardi Mandala Giri sudah memenuhi kriteria anggotanya yaitu bersifat mau dan sukarela, menetap di desa dan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Putri Mugi selaku Sekretaris Pokdarwis Ardi Manda Giri pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 15.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.18 WIB.

memilih anggota yang berpencaharian home industri atau pembuat kerajinan atau barang.

“Untuk SDM dari tiap anggota ya masih kurang mba karena kurang adanya pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan wisata dan masih belum paham betul untuk tugas-tugasnya, ya kami saling berbagi lah kalau ada yang bingung kami saling share ilmunya seperti itu, dan ya kekurangannya itu seperti halnya arsip dokumen yang saya kira itu sudah tidak digunakan lagi ternyata sangat penting sehingga banyak data yang hilang, ya sangat perlu untuk kami mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa SDM Pokdarwis Ardi Mandala Giri memiliki kelemahan yaitu masih belum pahamnya tugas dan pengetahuan tentang pengelolaan wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan dari informan bahwa beliau tidak tahu akan pentingnya arsip dokumen sehingga data banyak yang hilang. Tujuan dari pengorganisasian yaitu mengatur mekanisme kerja organisasi sehingga menjamin tujuan yang ingin dicapai.

Adapun pengorganisasian dalam manajemen pariwisata Pokdarwis Ardi Mandala Giri adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Struktur Organisasi Pokdarwis Ardi mandala Giri

No.	Jabatan	Nama
1	Pembina	Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga
2	Penasehat	Rasito
3	Ketua	Yanto Supardi
4	Wakil Ketua	Ahmad Wahidi
5	Sekretaris	Putri Mugi Rahayu
6	Bendahara	Umiati
7	Seksi Keamanan dan Ketertiban	Junianto
8	Seksi Kebersihan dan Keindahan	Ahmad Sodri

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

9	Seksi Daya Tarik dan Kenangan	Waluyo
10	Seksi Humas dan Pengembangan SDM	Kuswoyo
11	Seksi Pengembangan Usaha	Isroh Hidayat
12	Seksi Pemeliharaan	SukarsoRohyanto
13	Seksi Pemandu	Tursan
14	Anggota	10 orang

Selain pembagian tugas dan wewenang terhadap anggota Pokdarwis, dalam pelaksanaan programnya diperlukan pula kerja sama dengan berbagai pihak terkait dengan program yang akan dikembangkan.

“Kerja sama ya jelas pertama dengan pemerintah desa, dengan masyarakat yang memiliki usaha dan para tokoh masyarakat, karena tujuan kami ya memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa Panusupan ini.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri bahwa Pokdarwis Ardi Mandala Giri bekerja sama dengan beberapa pihak seperti Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat yang memiliki usaha. Kemudian tujuan dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri yaitu memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa Panusupan hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bab II yaitu tujuan dari kelompok sadar wisata salah satunya adalah Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

3) Penggerakan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan serta menerapkan fungsi manajemen di atas. Setelah apa yang sudah direncanakan di bagi, maka selanjutnya yaitu menggerakkan atau menerapkan sesuai dengan tugas masing-masing. Berikut keterangan dari Pak Yanto Supardi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.18 WIB.

“ Untuk penggerakan mba, kami ada pertemuan rutin perbulan dengan semua pengurus dan pengelola wisata yang ada di desa Panusupan guna membahas tentang program kerja dan membahas tentang kelemahan/keperluan dari setiap bidang. ”⁸⁹



Gambar 4 : Rapat Koordinasi Pengurus Pokdarwis Ardi Mandala Giri dan Pengelola wisata di desa Panusupan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pergerakan Pokdarwis Ardi Mandala giri pertemuan rutin dengan semua pengurus dan pengelola wisata. Namun peneliti tidak menemukan arsip dokumen secara lengkap tentang pergerakan dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri.

“Arsip dokumen untuk sekarang sudah banyak yang hilang mba ya itu salah satunya karena dulu masih disimpan di kantor desa dan kantor desa melakukan pembangunan akhirnya banyak data yang hilang, paling sisanya hanya foto beberapa dan salinan dari hasil notulen, dan untuk file-filenya juga kami masih tahap belajar ya mba jadi setelah membuat dokumen langsung di print dan itu juga

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supardi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.18 WIB

menyimpan filenya tidak jadi satu jadi file akhirnya banyak data yang kurang.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa manajemen arsip dokumen dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen arsip kurang baik disebabkan karena tidak adanya tempat khusus untuk penyimpanan arsip dokumen sehingga banyak arsip yang hilang.

“Untuk hasil pergerakan itu salah satunya sudah terlaksananya mapping potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Seni Budaya, makanan lokal, homestay, pembuatan paket dan penjualan, yang sedang dikerjakan sekarang ya perenovasian dari wisata jembatan Cinta, untuk program lainnya masih tahap perencanaan.”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua Pokdarwis sudah terdapat beberapa program kerja yang terlaksana antara lain, Mapping Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Seni Budaya, makanan lokal, homestay, pembuatan paket dan penjualan,. Kemudian untuk program lainnya masih tahap perencanaan

4) Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk mengawasi tugas yang dilakukan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, Pokdarwis Ardi Mandala Giri melakukan pengawasan terkait dengan ketertiban, kebersihan, keindahan serta keamanan yang ada di sekitar objek wisata, selain itu Pokdarwis Ardi Mandala Giri melakukan pertemuan di setiap wisata dengan tujuan untuk mensupport para pengelola dan pertemuan dilaksanakan di hari-hari biasa.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Putri Mugi selaku Sekretaris Pokdarwis Ardi Manda Giri pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 15.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.20 WIB

“ Pokdarwis Ardi Mandala Giri mengawasi seluruh objek wisata yang ada di Desa Panusupan. Jika salah satu kelompok tidak aktif atau tidak bergerak maka kami koordinasikan dengan tokoh-tokoh masyarakat kelompok dan ketua RT untuk bergerak dan aktif kembali, jika ada salah satu anggota yang tidak aktif maka akan kami ganti di SK. Selain itu kamu juga mengadakan pertemuan rutin dengan tujuan untuk menyuport teman-teman pengelola dimana di pertemuan itu kami sampaikan kelemahan yang perlu di tingkatkan kembali”⁹²

Evaluasi dari pelaksanaan program pengembangan dilakukan oleh ketua pokdarwis bersama seluruh anggota melalui suatu pertemuan yang ada di dalamnya juga membahas beberapa agenda lainnya, atau dengan kata lain evaluasi dilaksanakan dalam waktu khusus tertentu dan tidak bersifat rutin dalam pengawasan juga ketua Pokdarwis melibatkan masyarakat agar dapat memberi saran dan masukan terhadap kinerja Pokdarwis baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Selain masyarakat, Pokdarwis juga melibatkan dinas Pariwisata dengan melihat jadwal monitoring ke desa Panusupan. Berikut keterangan dari Bapak Aris Widiyanto selaku Tenaga Ahli dalam bidang Pariwisata.

“ Kami dari dinas selalu melakukan monitoring terkait desa wisata, kami saling sharing terkait permasalahan, hambatan dari desa wisata tersebut sehingga dapat menemukan solusi itu bersama-sama dan selain itu kami memberikan saran serta masukan terkait pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan wisata di Purbalingga terkhusus di desa Panusupan ini.”⁹³



⁹² Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Aris Widiyanto selaku Tenaga Ahli di Bidang Pariwisata Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 15.00 WIB.

Gambar 5 : Monitoring Desa Panusupan yang dihadiri oleh Dinas Pariwisata dalam bidang Tenaga Ahli kepariwisataan

Dari hasil wawancara tersebut bahwa adanya pengawasan dari Dinas Pariwisata dengan melakukan monitoring desa wisata hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi dan memberikan saran serta masukan terkait pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan wisata desa Panusupan.

c. Elemen Penggerak Pariwisata di Desa Panusupan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, elemen penggerak pariwisata di Desa Panusupan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dalam hal ini yaitu sebagai fasilitator dan pendukung untuk melakukan pembinaan, memberi bantuan dari segi materi serta melakukan promosi.

“Pemda terlibat, karena setelah jadi Pokdarwis pemerintah memberikan fasilitas yaitu ada pelatihan peningkatan SDM, Manajemen, pengelolaan, pemandu wisata. Untuk saat ini si yang sudah jalan terkait pelatihan pemandu wisata jadi yang pelatihan lain masih tahap perencanaan.”⁹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pukungan pemerintah Purbalingga dalam pengelolaan wisata yang ada di Desa Panusupan hal ini akan berpengaruh untuk Pokdarwis dalam mengelola wisata di masa yang akan datang.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa sangat berperan sebagai penggerak pariwisata yang ada di Desa Panusupan. Pemerintah desa membentuk Pokdarwis dengan memberikan dukungan dan fasilitas untuk mengelola objek wisata agar berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.20 WIB

“Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dan fasilitas terkait dana atau tempat untuk keperluan wisata dan untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Panusupan selain itu, pemerintah juga melakukan promosi dengan mengenalkan ke masyarakat terkait wisata yang ada di desa, jadi banyak masyarakat yang tahu dan membantu saat pembangunan wisata.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dukungan pemdes dengan memberikan pendanaan dan fasilitas terhadap pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Panusupan sehingga wisata mampu berjalan dengan baik.

3. Kelompok Sadar Wisata

Yaitu seluruh anggota Pokdarwis Ardi Mandala Giri yang masuk dalam struktur organisasi, ikut mengelola objek wisata yang ada di desa Panusupan.

“Pokdarwis Ardi Mandala Giri sudah dibentuk sejak tahun 2009 namun kami masih belum mengerti apa itu Pokdarwis. Dulu sebelum kami mengenal apa itu Pokdarwis kami bergabung dengan forum komunikasi cinta desa atau Fosilcicidai dan di situ banyak teman-teman yang masih kuliah, kemudian dari situ gagasan atau ide kita tuangkan. Setelah kami bergerak pemerintah tahu ada gerakan membangun desa nah, dari fosil itu di tarik desa untuk menjadi di desa. Akhirnya di rubah dan mengganti pengurus Pokdarwis yang dulu, dan kami belum tahu Pokdarwis itu apa jadi tahun 2014 baru tahu dan akhirnya kami diresmikan dan di Sk kan desa kemudian kami menggandeng teman-teman yang masih kuliah untuk membangun desa wisata”.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat peneliti mencari tahu tentang Pokdarwis Ardi Mandala Giri banyak yang tahu dan memberikan penjelasan tentang pokdarwis. Hal ini menunjukkan solidaritas dan kekompakan sesama anggota.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.20 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

4. Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat menjadi poin pertama sebagai elemen penggerak karena mereka sangat berantusias untuk membangun desa wisata Panusupan seperti halnya gotong royong membangun jalan agar wisatawan mudah menjangkau ke tempat wisata dan lain sebagainya.

Berikut kutipan wawancara dari Bapak Siswanto selaku masyarakat di desa Panusupan pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 16.10 WIB di desa Panusupan.

“ Ya kami sangat antusias mba dalam membangun desa ini menjadi desa wisata, selain membuat desa ini ramai menjadi desa wisata juga sangat membantu perekonomian kami, banyak ide kreatif yang bisa kami jadikan itu menjadi uang untuk dijual ke para wisatawan. Sehingga kami ya kalau diajak kerja bakti / gotong royong ya semangat karena kami tahu ini nantinya sangat bermanfaat hasilnya buat kami.”⁹⁷



Gambar 6 : Kerja Bakti Masyarakat desa Panusupan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa masyarakat sangat terbantu perekonomiannya dengan adanya wisata di desa panusupan.

d. Aspek Penting Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri di Desa Panusupan.

Terdapat beberapa aspek penting dalam pengelolaan pariwisata di Desa Panusupan yaitu sebagai berikut:

1. Daya Tarik

⁹⁷Wawancara dari Bapak Siswanto selaku masyarakat di desa Panusupan pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 16.10 WIB

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.⁹⁸

Wisata yang ada di Desa Panusupan memiliki beberapa daya tarik, di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Jembatan Cinta

Dinamakan Jembatan Cinta karena terdapat jembatan yang berbentuk hati di tengah-tengah jembatan. Sawah dan pemandangan alam yang indah membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

“ketika kita membangun desa wisata kan pasti yang menarik, ketika biasa-biasa saja ya jangan harap hasilnya luar biasa. Tujuan untuk menarik, kita selalu mempelajari perkembangan, perubahan, tren wisata yang ada di Indonesia. Karena yang lain itu jembatan lurus, nah dibuat itu harus sesuai dengan namanya dan berbeda dengan yang lain dan akhirnya sekarang ditiru dimanamana , sekarang banyak lah yang ada cinta-cintanya itu”.⁹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Jembatan Cinta menjadi daya tarik utama karena lokasinya dekat dengan pemukiman warga. Oleh karena itu, wisatawan tidak perlu jauh-jauh ke lokasi objek wisata. Tetapi untuk saat ini jembatan Cinta masih dalam tahap renovasi karena perubahan bahan material yang dulu memakai bambu/ pring wulung sekarang dirubah menjadi besi.

⁹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, hal.3.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.23 WIB.



Gambar 7: Jembatan Cinta dulu dan sekarang

b. Susur Kali

Wisata susur kali merupakan sungai dengan kombinasi yang komplit baik dari airnya yang begitu jernih, dan tebing-tebing dengan bebatuan yang hitam mengkilap menjadi begitu eksotis dan seru. Sehingga banyak diminati oleh wisatawan Berikut wawancara dengan Bapak Panggih selaku pengelola wisata susur kali pada tanggal 1 April 2023 pukul 14.00 WIB di desa Panusupan.

“Dulu hanya sebagai bonus ketika orang ingin ngadem ke sungai. Kita selalu mempelajari ternyata banyak peminat dan akhirnya kita sepakat untuk dibuka melihat tempat yang bagus untuk susur kali dan juga banyak yang minat.”¹⁰⁰



Gambar 8 : wisata susur kali Watu Mujur desa Panusupan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Susur Kali menjadi daya tarik karena keadaan sungai masih asri dan spot foto juga bagus.

c. Makam Petilasan Syekh Jambu Karang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Panggih Supriadi selaku pengelola wisata susur kali pada tanggal 1 April 2023 pukul 14.00 WIB di desa Panusupan.

Petilasan syekh Jambu Karang Ardi lawet merupakan tempat merupakan tempat berkhalwat fadabbur untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti Nabi Muhammad berkhalwat di Gua Hira. Nama Gunung Lawet berasal dari kata Khalwat yang berarti gunung untuk bersemedi mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ardi Lawet menurut riwayat adalah tempat dimana Syekh Jambu Karang belum masuk Islam di wedang atau diberi pengetahuan ke Islam oleh seorang ulama dari Arab. Di tempat inilah sampai sekarang Kuku dan Rambut beliau masih ada sampai sekarang sebagai bukti. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

“Orang-orang dulu atau para Wali mempercayai bersemedi, berdoa, memohon ketika berada diatas ketinggian itu akan lebih dekat dengan Maha Kuasa Karena posisinya lebih lebih tinggi yang lainnya di bawah dan jauh dari masyarakat. Nah, semakin kesini ke sini dengan berkembangnya agama Islam, akhirnya banyak yang mencari silsilah keturunan-keturunan. Mereka ingin mengetahui makamnya atau petilasannya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar tempat dari petilasan Syekh Jambu Karang berada di atas ketinggian. Untuk ke tempat petilasan tersebut hanya bisa dilakukan dengan berjalan kaki naik ke atas gunung karena jalan menuju ke petilasan masih tanah dan belum di aspal.

2. Akses yang dapat dicapai

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, akses jalan ke desa Panusupan belum memadai, karena faktor alam salah satunya banyak jalan yang rusak akibat longsor. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

“Kalau menurut saya masih kurang, ya itu juga karena Alam mba jadi dulu bagus karena faktor alam jadi rusak, longsor dan sebagainya.”¹⁰²



Gambar 9 : Akses jalan desa Panusupan menuju wisata

Akses jalan menuju objek wisata religi Syekh Jambu Karang satu arah kurang lebih dari objek wisata jembatan cinta dan susur kali. Wisatawan dapat menjangkau dengan mudah objek wisata menggunakan sepeda motor karena jalannya yang tidak terlalu lebar.

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana penunjang dan pendukung pariwisata. Fasilitas yang ada di objek wisata desa Panusupan yaitu setiap objek wisata terdapat tempat pembelian karcis, kamar mandi dan warung.

“Di wisata desa Panusupan (MCK) harus wajib ada, Mushola ada beberapa.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.32 WIB.



Gambar 10 : Fasilitas wisata Desa Panusupan

Setiap objek wisata yang ada di Desa Panusupan sudah mempunyai fasilitas. Agar fasilitasnya tetap terjaga maka perlu adanya perawatan. Dengan demikian para pengunjung menikmati fasilitas dengan nyaman.

4. Layanan Tambahan

Layanan Tambahan merupakan dukungan yang disediakan oleh pengelola wisata yang ada di lokasi wisata.

“Untuk layanan tambahan objek wisata di desa Panusupan yaitu ada penginapan atau homestay tergantung mereka membeli paket yang seperti apa. Maksudnya penginapan yang buat berapa orang kan masing-masing rumah memiliki kapasitas untuk berapa orang seperti itu.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk objek wisata yang ada di Desa Panusupan sudah mempunyai layanan tambahan yang memadai dan pengelolaan yang baik, sehingga para pengunjung nyaman saat berwisata.



Gambar 11 : Fasilitas tambahan/ layanan tambahan desa wisata Panusupan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.35 WIB.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam sebuah manajemen pariwisata, tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya baik secara internal maupun eksternal. Untuk mengetahui kekuatan/pendukung dan kelemahan/penghambat, biasanya menggunakan sebuah pendekatan dengan cara analisis SWOT.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri di Desa Panusupan

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri di Desa Panusupan. Berikut wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

“Untuk faktor pendukung semua masyarakat mendukung, pemerintah mendukung, selain itu adanya objek wisata dengan keindahan alam dan kearifan lokal yang ada sebagai daerah tujuan wisata bagi para wisatawan, para penggiat wisata yang berantusias menjadikan desa Panusupan sebagai desa wisata.”¹⁰⁶

Dari data yang di dapat dari sekretaris Pokdarwis ternyata ada beberapa wisata yang ada di panusupan selain wisata alam dan wisata religi diantaranya, Kesenian lokal, kerajinan lokal, dan makanan khas Desa Panusupan yaitu Nasi Jagung, Kripik Daun Keji, kesenian lokal diantaranya : Tari Dayakan, Tari Rodat, Lender Lanang, kerajinan lokal di antaranya: Batu Akik, Pot yang terbuat dari tempurung kelapa dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa.

Selain itu, struktur yang ada di organisasi Pokdarwis Ardi Mandala Giri juga mendorong masyarakat Desa Panusupan untuk

¹⁰⁵ Frans M. Royan, *Creating Distribution Strategy*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 129.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Berdasarkan landasan teori yang ada di BAB II serta observasi peneliti di lokasi penelitian, faktor pendukung pariwisata yang ada di objek wisata Desa Panusupan sudah mendukung, terbukti dengan adanya fasilitas yang ada di setiap objek wisata seperti tempat pembelian karcis, kamar mandi dan Mushola. Akses jalan menuju wisata juga sudah lumayan baik.

2) Faktor Penghambat Manajemen Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri di Desa Panusupan

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen pariwisata Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.38 WIB.

“ Akses Jalan yang menjadi hambatan mba, contohnya orang-orang kota tidak paham kondisi alam taunya mereka parkir langsung jalan dan juga sinyal mba, selain itu ada juga anggota Pokdarwis yang belum paham akan tugasnya.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa faktor penghambat dari pokdarwis ardi mandala giri adalah akses jalan dan minimnya sinyal dan kapasitas SDM.

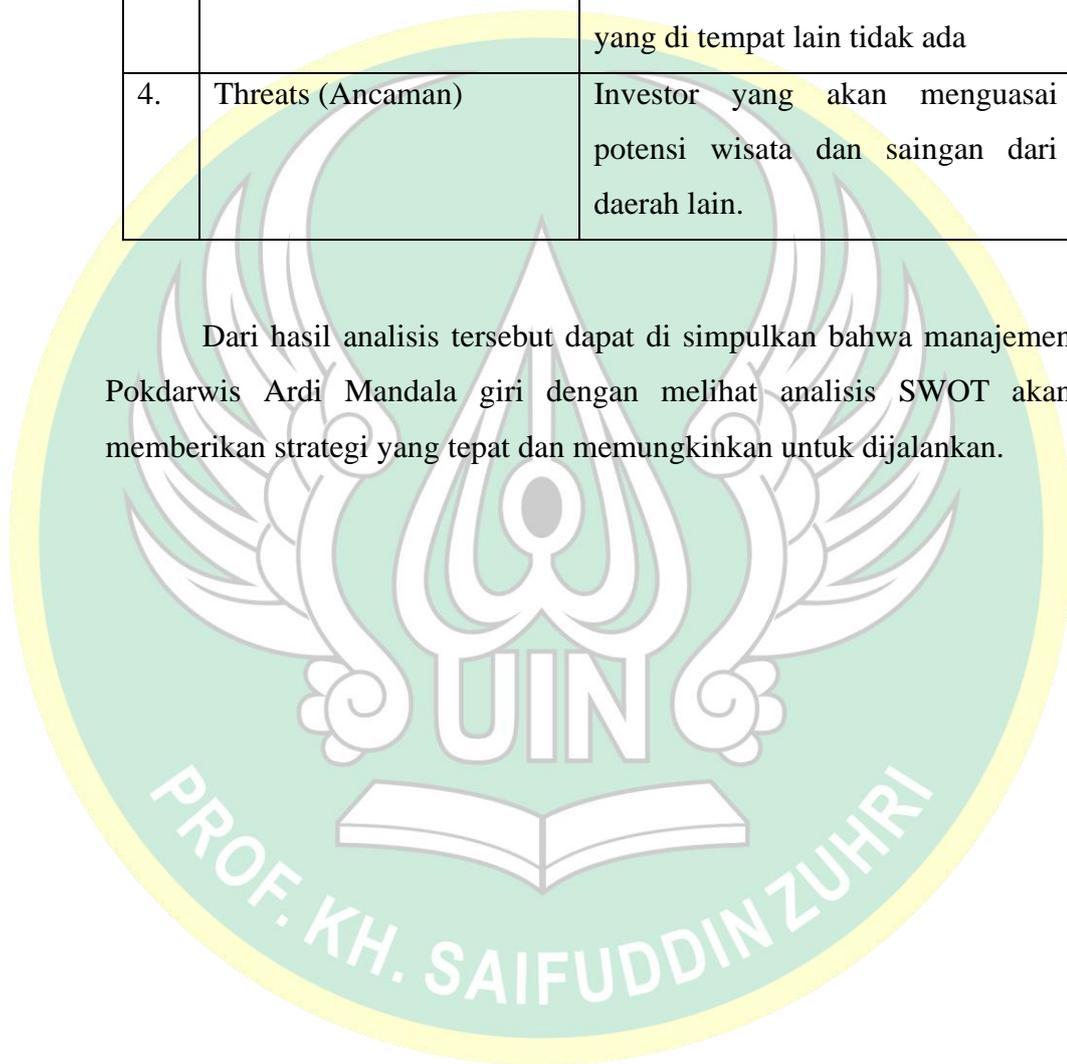
Dalam sebuah manajemen, tentu sumber daya manusialah yang paling berpengaruh kualitas baik buruknya. Oleh karena itu, organisasi Pokdarwis ardi Mandala Giri perlu mengadakan pelatihan di bidang pariwisata bagi para anggotanya. Berikut hasil analisis peneliti mengenai analisis SWOT Pokdarwis Ardi Mandala Giri

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.38 WIB.

Tabel 4 Analisis SWOT Pokdarwis Ardi Mandala Giri

No.	Analisis	Keterangan
1.	Strenght (Kekuatan)	Potensi wisata yang beragam
2.	Weakness (Kelemahan)	Akses Jalan dan Anggota Pokdarwis yang belum paham akan tugasnya
3.	Opportunities (Peluang)	Memiliki keunikan potensi wisata yang di tempat lain tidak ada
4.	Threats (Ancaman)	Investor yang akan menguasai potensi wisata dan saingan dari daerah lain.

Dari hasil analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa manajemen Pokdarwis Ardi Mandala giri dengan melihat analisis SWOT akan memberikan strategi yang tepat dan memungkinkan untuk dijalankan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kelompok sadar wisata Ardi Mandala Giri dalam mengelola wisata alam dan wisata religi Syekh Jambu Karang di Desa Panusupan yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Desa Panusupan merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, karena masyarakat Desa Panusupan memiliki potensi wisata yang beragam. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati objek wisata alam saja, tetapi juga sekaligus dapat berwisata budaya dan religi.

Desa Panusupan sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ardi Mandala Giri yang mengelola objek wisata. Objek wisata yang sementara di kelola yaitu Jembatan Cinta, Susur Kali dan wisata Religi Petilasan Syekh Jambu Karang. Implementasi Manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, belum berjalan dengan baik sehingga pengelolaan objek wisata masih perlu di benahi dan diperbaiki lagi.

Faktor pendukung manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam mengelola objek wisata alam dan wisata religi yaitu adanya objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sudah memadai, masyarakat dan para penggiat wisata yang berantusias, adat dan budaya yang unik, serta kesenian lokal dan makanan khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

B. Saran-saran

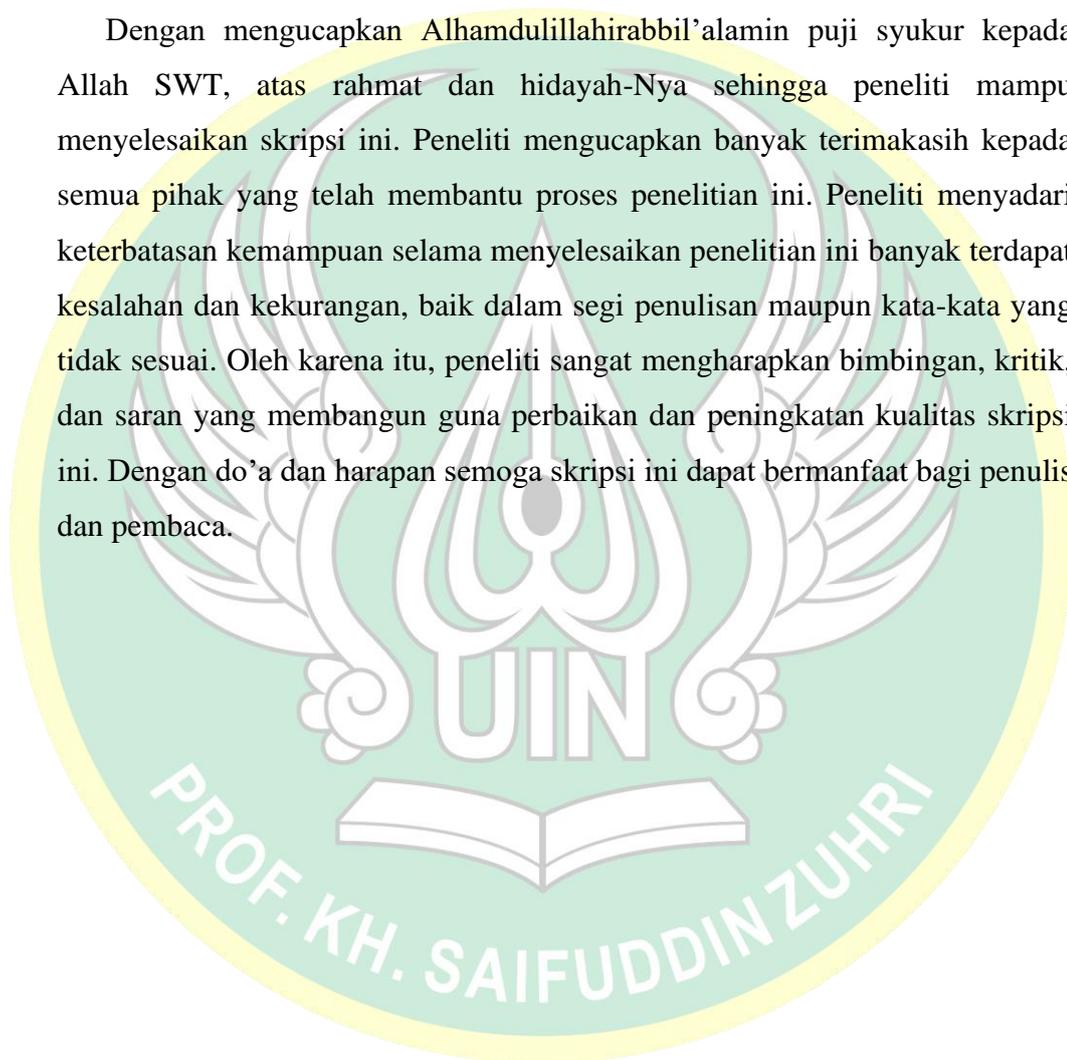
1. Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri diharapkan untuk lebih mengoptimalkan manajemen kearsipan. Peneliti menyarankan agar SDM

yang ada di Pokdarwis Ardi Mandala Giri diikuti sertakan dalam pelatihan - pelatihan administrasi perkantoran.

2. Perlunya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peneliti menyarankan dengan diadakannya pelatihan SDM pariwisata maupun sertifikasi SDM pariwisata .

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan selama menyelesaikan penelitian ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang tidak sesuai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Nisa, Khaerun. Kanita. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa Wisata Panusupan Kecamatan rembang Kabupaten Purbalingga*. Volume 5, Nomor 1. Bandung:2019.
- Z.Kartini, H., Y. M Marcos& Idah,. *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari kecamatan Bobotsari dan desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. volume 2, Nomor 2. Purbalingga:2018
- Nur,Tsofiyani Putri,Tiara., Purnaweni ,Hartuti danSuryaningsih, Margaretha.” *Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan gunungnati, Kota Semarang*”. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Diponegoro. Vol.2, hal 2. Semarang 2012.
- Mulder ,Niels. *Mistissime Jawa Ideologi Indonesia*. Yogyakarta : Lkid Printing cemerlang, hal 65, 2011
- Wawancara dengan Bapak Panggih selaku Anggota Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri, Desa Panusupan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga pada tanggal 2 Juni 2021.
- Dinkominfo Purbalingga, *Ardi Mandala Giri Raih Tiga Prestasi di Lomba Kepariwisataan Pokdarwis Tingkat Jateng, 2016*, diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 22.09 WIB.
- Syarifuddin. “ *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”. Jakarta: 2005. Hal 41.
- Nurmayasari, Dhea., M.AP ,Dra. Meirinawati, M.AP., *Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*, Surabaya: 2019.
- Hakim, Nasrul.,Hayati ,Suci., A. Lumbu, Aliyandi, Indah Rahmawati ., Nur, Linda Septiyana *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Ekowisata desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*, Vol. 1 No. 2, Lampung:2020.
- Natalia Cheterin, Erawan Endang, dan Aanggraeiny, *Manajemen Pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Metarang Kabupaten Malinau*, Administrasi Negara, Vol. 7 No.3:2019.
- Asmoro Tri Bramantyo dan Mujib Da’awi Muh, , *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa*, Vol. 5 No. 1, Malang: 2020.

- Hakim Nasrul, Hayati Suci, Aliyandi A. Lumbu, Nur Indah Rahmawati, Linda Septiyana *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Ekowisata desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*, Vol. 1 No. 2, Lampung:2020.
- Syarifuddin. “ *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”. Jakarta: 2005. Hal 41.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Al-Fabeta, hal 86, 2009.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal.1-2.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 16.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radia dan Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 128.
- Stephen P. Robbin, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 7.
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.
- Nanang Faattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 1.
- Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) hal. 198.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitypress, 2002), hal. 27.
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), hal. 163.
- SondangSiagan, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 36.
- Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 95.
- JuliantriasaDjati dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BFF, 19986), hal. 14.
- SyamsiIbnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal.96.

- SoewarnaHandayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007) hal 26.
- Sarwato, *Dasar- Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 19991) hal. 89.
- FirmansyahAnang, *Manajemen*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2019) hal.4.
- Farida, A., Arifien, & M. Putro S, *Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*, (Edu Geography, 2017) Vol. 5(2).
- FirmansyahRahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2012).
- DestiatiRosita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*, Vol. 17.No 1. Yogyakarta:2013.
- Anak Agung Gde Djaja Bharuna S, Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Bumi Lestari* , Vol 9 No. 1.
- Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*, Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan.upi.edu:2016.
- SuwenaI ketut, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasam, 2017.
- Muhammadin, *Agama-Agama di Dunia*, Grafika TelindoPress, Palembang: 2015, hal.01. Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia: 1985, hal.10.
- Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*, UGM Press: 2018, hal.09.
- ChotibMoch., *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, *Jurnal Fenomena*: 2015, Vol 14. Hal 412-413.
- Syukur, fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang:2011, hal.09.
- Miss NasrohDuerea, *Wisata Religi Dalam Masyarakat Islam Patani Thailand Selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan SabarangTalubuk)*, Semarang: 2017, hal.48.

- Syaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, PerdananPublishing, Medan:2011, hal.16.
- Mustika AtiAhsana, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2011, hal.33.
- FatimahSiti, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*, Demak . Hal 38.
- Tita SariMaya, 2016, “ Inikah 19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui”, <http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi>, diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 08.58
- Suryana Yaya, Priatna Tedi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007), hal.45.
- Fitrah Muh dan Lutfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CVJejak,2017), hal. 45.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 135
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.4.
- BranenJulia, *Memandu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal, 117.
- Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal.525.
- Fathori Abdurahman, *Metodologi Penelitian & Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.
- Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 232.
- SilalahiUlber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 332.
- B. Miles Mattew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal. 17.

Wawancara dengan Bapak Yanto Supriadi selaku Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri Desa Panusupan, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 09.13 WIB.

Wawancara dengan Bapak Isroh Hidayat selaku Budayawan dan Seksi Bidang Pengembangan usaha tanggal 26 Maret 2023 pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Umiyati selaku bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi whatsapp

Wawancara dengan Bapak Aris Widiyanto selaku Tenaga Ahli di Bidang Pariwisata kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Putri Mugi selaku Sekretaris Pokdarwis Ardi Manda Giri pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 15.00 WIB

Wawancara dari Bapak Siswanto selaku masyarakat di desa Panusupan pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 16.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Fathurrohman selaku Wisatawan Desa Panusupan, pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sodri selaku Seksi Kebersihan dan Keindahan, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Transkrip Wawancara

Tabel 1: PEDOMAN TRANSKIP WAWANCARA

NO	Narasumber	Waktu dan Tempat	Pertanyaan dan Transkrip Jawaban Wawancara
1	Yanto Supardi (Ketua Pokdarwis Ardi Mandala Giri)	6 Januari 2023, pukul 09.13 WIB	<p>Bagaimana Gambaran tentang Desa Panusupan? Desa PANusupan memiliki keindahan alam yang masih terjaga di dalamnya masih terdapat berbagai tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Selain keindahan alam, desa panusupan juga memiliki budaya seperti tari tradisional dayakan, makanan tradisional ya itu buntill, sega jagung, sejarah dan ya banyak mb akalau di ceritain panjang.</p>
			<p>Dimana letak Desa Panusupan? Desa Panusupan terletak di dataran tinggi sebelah utara Kabupaten Purbalingga. Karena berada di dataran tinggi desa PANusupan memiliki beberapa onjek wisata alam yang menunjukkan keindahan alam mba.</p>
			<p>Siapa SDM yang mengelola wisata di desa Panusupan ini? Kalau untuk manusia atau SDM itu di PANusupan sudah ada Pokdarwis mba. Tapi SDM yang ada itu kurang pengetahuan dan kurang pengalaman mengenai apa itu pariwisata dan bagaimana cara untuk mengelolanya.</p>
			<p>Apa saja Wisata yang ada di Desa Panusupan? Sebenarnya wisata-wisata alam yang ada di desa Panusupan banyak seperti halnya sendaren, puncak batur, rumah pohon, jembatan cinta, susur kali dan petilasan Ardi Lawet, tetapi ada beberapa wisata yang kami istirahatkan karena pada saat covid kan tidak boleh ya berkerumun dan akhirnya banyak yang sepi dan setelah covid dan untuk saat ini ya yang masih dibuka adalah susur kali dan</p>

			<p>Petilasana Syekh Ardi Lawet dan untuk jembatan cinta masih dalam tahap renovasi yang dulunya pakai bambu sekarang pakai besi.</p>
			<p>Bagaimana Pokdarwis Ardi Mandala Giri dalam Memperkenalkan objek wisata yang ada di Desa Panusupan? Untuk memperkenalkan objek wisata di Desa Panusupan kita menggunakan media online mba seperti instagram, facebook, Youtube, dan untuk adminnya ya dari tiap pengelola wisata mba ada juga dari pokdarwis yang membuat akun.</p>
			<p>Apakah untuk sekarang media sosialnya masih aktif? Ya mba untuk sekarang karena banyak tempat wisata yang diistirahatkan ya jadi tidak seaktif dulu lagi. Sekarang bukan Cuma admin yang mengupload tapi saya meminta untuk semua anggota juga ikut berperan dalam hal mempromosikan, mungkin akan diaktifkan lagi nanti setelah dibukanya wisata dan perubahan tempat wisata yang tadinya diistirahatkan.</p>
			<p>Bagaimana cara untuk mengembangkan obyek wisata di Desa Panusupan? Untuk ini obyek wisatanya harus di rubah dan caranya juga harus berbeda, ini bisa dikurangi atau di tambah karena sudah banyak dan wisatanya pun hampir sama seperti sendaren di atas bukit, rumah pohon juga di atas bukit jadi nanti ada keistimewaan dari bukit itu lalu dikembangkan, jadi yang lainnya dikurangi dan fokusnya hanya satu.</p>
			<p>Bagaimana Promosi untuk saat ini? Untuk saat ini promosi belum terlalu aktif mba, ya seperti itu banyak yang perlu dipersiapkan dan dimaksimalkan seperti halnya pengelolaan wisata, pembuatan cinderamata, kerajinan nah itu agar para wisatawan itu puas</p>

			berwisata disini jadi kami persiapkan dulu
			<p>Siapa yang menjadi target untuk wisata di Desa Panusupan?</p> <p>Kalau untuk target pasar ya Umum mba, instansi, sekolah, dan paling jauh dari Kalimantan 12 orang mereka kesini studi banding. Tujuannya ya untuk mengembangkan potensi wisata yang di desa Kalimantan sana, selain itu kami juga menjual paket, jadi kita menawarkan paket + menginap 2 hari 1 malam atau 3 hari 2 malam pasti kami akan menunjukkan salah satu tarian khas yang ada di panusupan. Untuk saat ini karena tidak ada pengunjung, kemudian promosi kurang kan otomatis yang seni budaya mereka istirahat. Paling mereka latihan untuk menghibur diri sendiri. Panusupan ada tarian yang khas mba yang jadi ikon desa Panusupan yaitu tari dayakan.</p>
			<p>Bagaimana Perencanaan POKdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Untuk saat ini rencananya ya itu menyingkronkan satu pikiran dengan pemikiran desa dan fokus dengan renovasi jembatan cinta, selain itu juga mengaktifkan promosi paket-paket yang sudah ada ke media online mba dan Untuk saat ini perencanaan awal ya fokus dengan pembangunan jembatan cinta dan mempromosikan paket dan disepakati oleh anggota</p>
			<p>Apa Visi dan Misi dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Visi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan Pengelolaan Desa Wisata dalam usaha jasa pariwisata untuk meningkatkan APBDes <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya tatanan Pengelolaan Desa Wisata

			<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kader/SDM pariwisata yang memenuhi standar Nasional • Terbentuknya dukungan pemerintah desa dalam pengembangan destinasi dan tatanan kelola destinasi • Terbentuknya peran serta masyarakat yang sadar tentang upaya pengembangan kepariwisataan • Terwujudnya pemasukan pendapatan desa.
			<p>Bagaimana Pengorganisasian di Pokdarwis Ardi Mandala Giri dan cara memilihnya?</p> <p>Pokdarwis Ardi Mandala Giri ini anggota ya banyak mba cuma tidak semua aktif ya begitu karena mempunyai kesibukan masing-masing tapi semua masih bisa dikondisikan dan untuk pemilihan anggotanya jelas kami memilih yang sudah mempunyai pengetahuan di bidang wisata kan ada 3 itu termasuk saya, selain itu kami juga memilih dari tiap dusun mba diambil satu-satu dan untuk kriterianya ya jelas yang menetap desa Panusupan dan dia mau untuk menjadi anggota dengan sukarela dan kami juga memilih orang yang pencahariannya di pembuatan kerajinan atau home industry.</p>
			<p>Bagaimana Kualitas SDM di Pokdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Untuk SDM dari tiap anggota ya masih kurang mba karena kurang adanya pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan wisata dan masih belum paham betul untuk tugas-tugasnya, ya kami saling berbagi lah kalau ada yang bingung kami saling share ilmunya seperti itu, dan ya kekurangannya itu seperti halnya arsip dokumen yang saya kira itu sudah tidak digunakan lagi ternyata sangat penting sehingga banyak</p>

			data yang hilang, ya sangat perlu untuk kami mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM.
			<p>Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dan siapa saja?</p> <p>Kerja sama ya jelas pertama dengan pemerintah desa, dengan masyarakat yang memiliki usaha dan para tokoh masyarakat, karena tujuan kami ya memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa Panusupan ini</p>
			<p>Bagaimana Penggerakan POKdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Untuk penggerakan mba, kami ada pertemuan rutin perbulan dengan semua pengurus dan pengelola wisata yang ada di desa Panusupan guna membahas tentang program kerja dan membahas tentang kelemahan/keperluan dari setiap bidang</p>
			<p>Apa saja yang sudah terlaksana dalam penggerakan?</p> <p>Untuk hasil pergerakan itu salah satunya sudah terlaksananya mapping potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Seni Budaya, makanan lokal, homestay, pembuatan paket dan penjualan, yang sedang dikerjakan sekarang ya perenovasian dari wisata jembatan Cinta, untuk program lainnya masih tahap perencanaan</p>
			<p>Bagaimana Pengawasan dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Pokdarwis Ardi Mandala Giri mengawasi seluruh objek wisata yang ada di Desa Panusupan. Jika salah satu kelompok tidak aktif atau tidak bergerak maka kami koordinasikan dengan tokoh-tokoh masyarakat kelompok dan ketua RT untuk bergerak dan aktif kembali, jika ada salah satu anggota yang tidak aktif maka akan kami ganti di SK. Selain itu kamu juga mengadakan pertemuan rutin dengan tujuan untuk menyuport teman-teman pengelola dimana di</p>

			<p>pertemuan itu kami sampaikan kelemahan yang perlu di tingkatkan kembali.</p>
			<p>Siapa saja elemen penggerak pariwisata di desa Panusupan?</p> <p>Pemda terlibat, karena setelah jadi Pokdarwis pemerintah memberikan fasilitas yaitu ada pelatihan peningkatan SDM, Manajemen, pengelolaan, pemandu wisata. Untuk saat ini si yang sudah jalan terkait pelatihan pemandu wisata jadi yang pelatihan lain masih tahap perencanaan. Lalu di Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dan fasilitas terkait dana atau tempat untuk keperluan wisata dan untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Panusupan selain itu, pemerintah juga melakukan promosi dengan mengenalkan ke masyarakat terkait wisata yang ada di desa, jadi banyak masyarakat yang tahu dan membantu saat pembangunan wisata. Pokdarwis juga Pokdarwis Ardi Mandala Giri sudah dibentuk sejak tahun 2009 namun kami masih belum mengerti apa itu Pokdarwis. Dulu sebelum kami mengenal apa itu Pokdarwis kami bergabung dengan forum komunikasi cinta desa atau Fosilcicidai dan di situ banyak teman-teman yang masih kuliah, kemudian dari situ gagasan atau ide kita tuangkan. Setelah kami bergerak pemerintah tahu ada gerakan membangun desa nah, dari fosil itu di tarik desa untuk menjadi di desa. Akhirnya di rubah dan mengganti pengurus Pokdarwis yang dulu, dan kami belum tahu Pokdarwis itu apa jadi tahun 2014 baru tahu dan akhirnya kami diresmikan dan di Sk kan desa kemudian kami menggandeng teman-teman yang masih kuliah untuk membangun desa wisata.</p>

		<p>Apa yang menjadi daya tarik jembatan cinta?</p> <p>ketika kita membangun desa wisata kan pasti yang menarik, ketika biasa-biasa saja ya jangan harap hasilnya luar biasa. Tujuan untuk menarik, kita selalu mempelajari perkembangan, perubahan, tren wisata yang ada di Indonesia. Karena yang lain itu jembatan lurus, nah dibuat itu harus sesuai dengan namanya dan berbeda dengan yang lain dan akhirnya sekarang ditiru dimana-mana, sekarang banyak lah yang ada cinta-cintanya itu.</p>
		<p>Apa yang menjadi daya tarik wisata religi Syekh Jambu Karang ?</p> <p>Orang-orang dulu atau para Wali mempercayai bersemedi, berdoa, memohon ketika berada diatas ketinggian itu akan lebih dekat dengan Maha Kuasa Karena posisinya lebih lebih tinggi yang lainnya di bawah dan jauh dari masyarakat. Nah, semakin kesini ke sini dengan berkembangnya agama Islam, akhirnya banyak yang mencari silsilah keturunan-keturunan. Mereka ingin mengetahui makamnya atau petilasannya.</p>
		<p>Bagaimana Akses jalan di Panusupan?</p> <p>Kalau menurut saya masih kurang, ya itu juga karena Alam mba jadi dulu bagus karena faktor alam jadi rusak, longsor dan sebagainya.</p>
		<p>Apa saja fasilitas yang ada di wisata?</p> <p>Di wisata desa Panusupan (MCK) harus wajib ada, Mushola ada beberapa.</p>
		<p>Apakah ada layanan tambahan yang disediakan oleh pengelola wisata?</p> <p>Untuk layanan tambahan objek wisata di desa Panusupan yaitu ada penginapan atau homestay tergantung mereka membeli paket yang seperti apa. Maksudnya penginapan yang buat berapa orang kan masing-masing rumah</p>

			memiliki kapasitas untuk berapa orang seperti itu.
			<p>Apa faktor pendukung dari Pariwisata di desa Panusupan?</p> <p>Untuk faktor pendukung semua masyarakat mendukung, pemerintah mendukung, selain itu adanya objek wisata dengan keindahan alam dan kearifan lokal yang ada sebagai daerah tujuan wisata bagi para wisatawan, para penggiat wisata yang berantusias menjadikan desa Panusupan sebagai desa wisata.</p>
			<p>Apa faktor penghambat dari Pariwisata di desa Panusupan?</p> <p>Akses Jalan yang menjadi hambatan mba, contohnya orang-orang kota tidak paham kondisi alam taunya mereka parkir langsung jalan dan juga sinyal mba, selain itu ada juga anggota Pokdarwis yang belum paham akan tugasnya.</p>
2	Panggih (Penggiat/Pengelola wisata desa Panusupan)	1 April 2023, pukul 13.00 WIB	<p>Apa yang menjadi daya tarik wisata susur kali?</p> <p>Dulu hanya sebagai bonus ketika orang ingin ngadem ke sungai. Kita selalu mempelajari ternyata banyak peminat dan akhirnya kita sepakat untuk dibuka melihat tempat yang bagus untuk susur kali dan juga banyak yang minat.</p>
3	Isroh Hidayat (Budayawan dan Seksi Bidang Pengembangan Usaha)	26 Maret, Pukul 20.30 WIB	<p>Bagaimana Sejarah dari Desa Panusupan?</p> <p>Panusupan itu disingkat Pandan sugih yang artinya pohon pandan yang membuat masyarakat sugih papan, sugih pangan, sugih papan. Jadi pada zaman dahulu nenek moyang membuat dengan beragam kreatifitas dan kemudian dijual sehingga menjadi ikon dan yang membawa masyarakat itu menjadi sumber ekonomi pencaharian yang dapat untuk kesejahteraan dan kemajuan, yang memberikan nama PANuspan itu bukan slasap slusupnya tapi ada arti yang</p>

			<p>husus yang membawa masyarakat itu menjadi makmur seperti itu.</p>
			<p>Bagaimana Sejarah Petilasan Syekh Jambu Karang? Panusupan adalah aktivitas dari Syekh Jambu Karang datang bersama Syekh Maulana Maghribi yang saat itu ada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Rembang dan Karangmoncol. Setelah Syekh Jambu Karang mengucapkan dua kalimat syahadat, beliau dimandikan dan dipotong rambut dan kukunya, kemudian rambut dan kukunya itu di kubur yang bertempat di Ardi Lawet. Setelah Beliau masuk Islam beliau belajar Islam dan belajar berbagai Ilmu seperti Ilmu perang, dll. itulah sejarah Panusupan yang ada kaitannya dengan Syekh Jambu Karang</p>
4	Umiyati (Bendahara Pokdarwis Ardi Mandala Giri)	27 Maret 2023 pukul 13.00 WIB	<p>Bagaimana Awal Mula pendanaan Pokdarwis Ardi Mandala Giri? Awal mulanya kami membuka sistem investasi. Investasi itu bisa berupa barang, uang, tenaga yang diakumulasikan menjadi uang. Misalnya kerja satu hari di bayar Rp 50.000 itu bisa investasi. Jadi kerja kita tidak di bayar tapi tenaga kita yang diinvestasikan, nanti hasilnya setelah wisatanya jalan</p>
			<p>Bagaimana untuk sistem pembagian dananya? Untuk dana hasil dari membuka wisata mba kami sudah bagi mba misal tiket harga 5000 itu di bagi-bagi 500/tiket untuk Pokdarwis, 2000 untuk pengembangan wisata, 2000 untuk petugas/pengelola dan para investasi, 500 untuk Bumdes seperti itu dan ya jadi mudah begitu, kalau ada perubahan atau pembangunan fasilitas kita tinggal mengambil uang yang untuk pengembangan wisata itu jadi gampang.</p>
			<p>Apakah ada Arsip Pendanaannya?</p>

			Untuk arsip pendanaannya dulu saat pertama itu masih manual mba ya pakai buku dan sekarang ya mungkin hilang dan itu juga dari periode sebelumnya, jadi sekarang jika ditanya arsip pendanaan itu tidak lengkap jadi satu mba ada yang hilang dan masih mencar-mencar,sekarang hanya catatan dari tiap wisata yang masih jalan
5	Aris Widiyanto (Tenaga Ahli Bidang Pariwisata Purbalingga)	27 Maret 2023 pukul 15.00 WIB	Apakah ada pengawasan dari Dinas Pariwisata ke Desa wisata Panusupan? Kami dari dinas selalu melakukan monitoring terkait desa wisata, kami saling sharing terkait permasalahan, hambatan dari desa wisata tersebut sehingga dapat menemukan solusi itu bersama-sama dan selain itu kami memberikan saran serta masukan terkait pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan wisata di Purbalingga terkhusus di desa Panusupan ini.
6	Putri Mugi (Sekretaris Pokdarwis Ardi Mandala Giri)	28 Maret 2023, pukul 13.00 WIB	Apa perencanaan Pokdarwis Ardi Mandala Giri? Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Mapping Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Seni Budaya, makanan lokal, homestay, dll. Jangka Menengah: <ul style="list-style-type: none"> • Mencari Sumber Dana • Pembuatan Paket dan penjualan • Pelatihan peningkatan Kapasitas SDM • Mencari Mitra/ kerja sama terkait wisata Jangka Panjang: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat Master Plan desa Panusupan • Pendekatan terhadap dinas terkait master plan dan lainnya
			Apakah ada arsip saat rapat perencanaan? Saat rapat perencanaan program kerja lengkap mba dan ada arsip atau

			dokumentasi seperti halnya daftar hadir, hasil notulen namun sekarang arsip tersebut kurang lengkap karena ada perbaikan gedung kantor desa sehingga banyak data atau arsip yang hilang.
			<p>Apakah ada arsip dokumen tentang pergerakan dari Pokdarwis Ardi Mandala Giri?</p> <p>Arsip dokumen untuk sekarang sudah banyak yang hilang mba ya itu salah satunya karena dulu masih disimpan di kantor desa dan kantor desa melakukan pembangunan akhirnya banyak data yang hilang, paling sisanya hanya foto beberapa dan salinan dari hasil notulen, dan untuk file-filenya juga kami masih tahap belajar ya mba jadi setelah membuat dokumen langsung di print dan itu juga menyimpan filenya tidak jadi satu jadi file akhirnya banyak data yang kurang.</p>
7	Siswanto (Masyarakat Desa PAnusupan)	30 Maret 2023, Pukul 16.10 WIB	<p>Bagaimana antusias masyarakat dalam membangun desa wisata ini?</p> <p>Ya kami sangat antusias mba dalam membangun desa ini menjadi desa wisata, selain membuat desa ini ramai menjadi desa wisata juga sangat membantu perekonomian kami, banyak ide kreatif yang bisa kami jadikan itu menjadi uang untuk dijual ke para wisatawan. Sehingga kami ya kalau diajak kerja bakti / gotong royong ya semangat karena kami tahu ini nantinya sangat bermanfaat hasilnya buat kami.</p>
8	Faturohman (Wisatawan)	6 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB	<p>Bagaimana kondisi saat berkunjung ke desa Panusupan?</p> <p>Untuk berkunjung ke desa wisata Panusupan akses jalannya sudah bagus mba sehingga bisa lebih mudah kami berwisata, selain itu di sana juga banyak obyeknya karena kami membeli paket wisata jadi dari pengurus sana mengenalkan kami ciri khas dari desa Panusupan seperti makanan, budaya, dan di sana udaranya juga sejuk mba plus</p>

			pemandangannya bagus jadi kami para pengunjung betah lama-lama di sana
8	Rasito (Penasehat Pokdarwis Ardi Mandala Giri)	5 Maret 2023, pukul 09.13 WIB	<p>Bagaimana Pemilihan SDM yang menjadi pengurus Ardi Mandala Giri?</p> <p>Jadi untuk pemilihan SDM yang menjadi pengurus Ardi Mandala Giri ini di pilih tiap dusun mba ya dipilih acak begitu tujuannya jika nanti ada perencanaan dan membangun wisata di dusun mana begitu nanti dia bisa jadi koordinatornya</p>

Lampiran 2, Pedoman dan Transkrip Observasi

Tabel 2 : PEDOMAN DAN TRANSKIP OBSERVASI

No	Aktivitas Kegiatan	Waktu Observasi	Deskripsi Observasi
1	Mengenai Wisata yang ada di Panusupan	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Januari 2023 • 8 Januari 2023 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat wisata yang tidak aktif dan jembatan cinta yang sedang dilakukan perenovasian dan pembersihan oleh para pengelola. • Terlihat keindahan alam dan aktivitas para peziarah di Wisata Religi Petilasan Syekh Jambu Karang
2	Mengenai Manajemen Pokdarwis Ardi Mandala Giri	5 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat beberapa anggota Pokdarwis yang sedang melakukan

			aktivitas di kantor desa seperti mencari arsip dokumen dan perbaikan alat yang sudah rusak
--	--	--	--

Lampiran 3, Pedoman dan Hasil Dokumentasi

Tabel 3 : PEDOMAN DAN HASIL DOKUMENTASI

No	Dokumen	Sumber Data
1	Dokumentasi wisata dan kegiatan yang ada di desa Panusupan	Pengurus Pokdarwis Ardi Amndala Giri
2	Dokumen dan Daftar Harga paket wisata	Arsip dokumen Pokdarwis Ardi Mandala Giri

Lampiran 4, Dokumentasi

DOKUMENTASI



Foto Tari Tradisional Dayakan Desa Panusupan



Foto Penginggalan sejarah pada zaman dahulu di desa Panusupan



Foto Kegiatan Penggerakan Pokdarwis Ardi Mandala Giri



Kegiatan Wisata Edukasi di Desa Panusupan



Foto setelah Kerja Bakti pembuatan jalan untuk Wisata



Foto Rapat kegiatan Pokdarwis Ardi Mandala Giri



Foto Kerja Bakti Pembuatan Jalan ke Tempat Wisata



Foto wisata susur kali



Foto Jembatan Cinta Sekarang



**Foto dengan Bapak Yanto Supardi Selaku Ketua Pokdarwis
Ardi Mandala Giri**

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Hani Fatimah
 NIM : 1917103019
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 01 Juni 2001
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/ Program Studi : Manajemen Dakwah
 Alamat : Baleraksa RT 02 / RW 06, Kecamatan
 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga
 E-mail : hanifatimah979@gmail.com
 No. HP : 083869817088
 Hobi : Olahraga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang	Nama Lembaga Pendidikan dan Disiplin Keilmuan
1	TK	TK Pertiwi 2 Baleraksa
2	SD	SDN 2 Baleraksa
3	SMP/MTs	MTs 04 Tamansari
4	SMA	SMA Ma'arif Karangmoncol
5	S1 (Dalam Proses)	Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka Peduli Kwarcab Purbalingga 2019/2020
2. Dkr Karangmoncol 2018/2019
3. IPNU IPPNU R 03 Baleraksa 2019/2020
4. Komunitas Safari Religi 2019/2020

D. MOTTO

Wong sing gelem Obah Uripe Berkah

Purwokerto 21 Juni 2023



(Hani Fatimah)